

**PT FORTUNE MATE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK / *AND SUBSIDIARY***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014 (DISAJIKAN KEMBALI)
DAN 1 JANUARI 2014/ 31 DESEMBER 2013 (DISAJIKAN KEMBALI)
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/

*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31, 2015, 2014 (AS RESTATED)
AND JANUARY 1, 2014 / DECEMBER 31, 2013 (AS RESTATED)
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT*

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARY
DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENT

	<u>Halaman/Page</u>	
Surat Pernyataan Direksi	1	<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen	1	<i>Independent Auditors' Report</i>
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (disajikan kembali) dan 1 Januari 2014 / 31 Desember 2013 (disajikan kembali) Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut		<i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS Dated December 31, 2015 and 2014 (as restated) And January 1, 2014 / December 31, 2013 (as restated) And For The Years Then Ended</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2-5	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9	<i>Note to Consolidated Financial Statements</i>



PT Fortune Mate Indonesia Tbk

**PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
TERHADAP LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK DAN ENTITAS
ANAK**

**TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014 (DISAJIKAN
KEMBALI)**

**DAN 1 JANUARI 2014 / 31 DESEMBER 2013
(DISAJIKAN KEMBALI)**

**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARY
DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK AND
SUBSIDIARY**

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

**AS AT DECEMBER 31, 2015, 2014 (AS RESTATED
AND JANUARY 1, 2014 / DECEMBER 31, 2013
(AS RESTATED)**

AND FOR THE YEARS THEN ENDED

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- | | |
|---------------|---|
| 1. Nama | Tjandra Mincharta Gozali |
| Alamat Kantor | Gedung Gozco Lt. 3
Jl Raya Darmo No.54-56,
Surabaya 60265 |
| No. Telepon | 031-5612818 |
| Jabatan | Direktur Utama |
| 2. Nama | Teguh Yenatan |
| Alamat Kantor | Gedung Gozco Lt. 3
Jl Raya Darmo No.54-56,
Surabaya 60265 |
| No. Telepon | 031-5612818 |
| Jabatan | Direktur |

We, the undersigned :

- | | |
|----------------|---|
| 1. Name | Tjandra Mincharta Gozali |
| Office Address | Gedung Gozco Lt. 3
Jl Raya Darmo No.54-56,
Surabaya 60265 |
| Telephone No | 031-5612818 |
| Title | President Director |
| 2. Name | Teguh Yenatan |
| Office Address | Gedung Gozco Lt. 3
Jl Raya Darmo No.54-56,
Surabaya 60265 |
| Telephone No | 031-5612818 |
| Title | Director |

Menyatakan bahwa :

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Mate Indonesia Tbk dan entitas anak;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Mate Indonesia Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Mate Indonesia Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Mate Indonesia Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Fortune Mate Indonesia Tbk.

- We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Fortune Mate Indonesia Tbk and subsidiary;
- The consolidated financial statements of PT Fortune Mate Indonesia Tbk and subsidiary have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information in the consolidated financial statements of PT Fortune Mate Indonesia Tbk and subsidiary has been disclosed in a complete and truthful manner;
 - The consolidated financial statements of PT Fortune Mate Indonesia Tbk and subsidiary do not contain false material information or fact, nor do not they omit material information or fact;
- We are responsible for the internal control systems of PT Fortune Mate Indonesia Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statements is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors
Surabaya, 23 Maret 2016/ March 2016



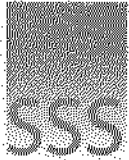
PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK
PT FORTUNE MATE INDONESIA Tbk

Teguh Yenatan
Direktur /
Director

Tjandra Mincharta Gozali
Direktur Utama/
President Director

PT Fortune Mate Indonesia Tbk
Gedung GOZCO Lantai 3
Jl. Raya Darmo 54-56 Surabaya - 60265

Phone	(+62-31) 561-2818 (Hunting)
Fax	(+62-31) 562-0968
Email	fm@indosat.net.id



KANTOR AKUNTAN PUBLIK

SUPOYO, SUTIAHJO, SUBYANTARA & Rekan

Keputusan Menteri Keuangan RI No. KEP-14/KM.1/2011 Tanggal 10 Januari 2011

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Laporan Nomor. 018/GA-A

Report Number. 018/GA-A

**Pemegang saham, komisaris dan direksi
PT Fortune Mate Indonesia, Tbk**

**The stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Fortune Mate Indonesia, Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Mate Indonesia, Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Fortune Mate Indonesia, Tbk and its subsidiary, which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows for the year then ended, and summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Fortune Mata Indonesia, Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, kinerja keuangan serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian pada Catatan 2z atas laporan keuangan terlampir, yang menjelaskan bahwa sejak tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan telah menerapkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia secara retrospektif yakni penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" dimana Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial secara retrospektif dalam penghasilan komprehensif lain. Oleh karena itu, laporan tanggal 31 Desember 2014 serta tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir disajikan kembali oleh Perusahaan sebagaimana dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Fortune Mata Indonesia, Tbk and its subsidiary as at December 31, 2015, the consolidated financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

We draw attention to Note 2z to the accompanying financial statements, which describes that starting January 1, 2015, the Company adopted revised Indonesian Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) that were applied on a retrospective basis, that is the adoption of SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits" whereby the Company recognized retrospectively the actuarial gains or losses in other comprehensive income. Accordingly, the financial statement as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the year then ended were restated by the Company as required by Indonesian Financial Accounting Standards. Our opinion is not modified in respect of this matter.

SUPOYO, SUTJAHJO, SUBYANTARA & REKAN


Dr. Agus Subyantara, Ak., MM., CPA

Registrasi Akuntan Publik / Public Accountant Registration No. AP. 0290

23 Maret 2016 / March 23, 2016

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

SUPOYO, SUTJAHJO, SUBYANTARA & Rekan

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Disajikan Kembali)
 DAN 1 JANUARI 2014/ 31 DESEMBER 2013 (Disajikan Kembali)

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (As Restated)
 AND JANUARY 1, 2014/ DECEMBER 31, 2013 (As Restated)

		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Disajikan Kembali)/ January 01, 2014/ December 31, 2013 (Restated)		
	Catatan / Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)/ December 31, 2014 (Restated)	Rp
		Rp	Rp	Rp
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2i,5	5.723.110.918	1.832.370.888	2.844.517.029
Investasi Jangka Pendek	2j,5	352.781.000	932.951.000	3.853.477.800
Piutang usaha - bersih				Account receivables - net
Pihak ketiga	7	8.143.637.065	2.002.650.065	Third parties
Pihak lain-lain				Other receivables
Pihak Ketiga	8	127.250.550	143.992.197	Third parties
Persediaan- bersih	2k,9	98.842.536.424	72.544.641.000	Inventories-net
Pajak dibayar dimuka	2r,10a	1.773.591.360	2.371.448.892	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2i,11	134.949.834	861.645.710	Prepaid expenses
Uang muka	12	209.666.207.065	85.946.108.743	Purchase Advances
Jumlah Aset Lancar		324.764.064.237	168.637.603.486	Total Current Assets

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to Consolidated Financial Statement are integral part of these Consolidated Financial Statements

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Disajikan Kembali)
 DAN 1 JANUARI 2014/ 31 DESEMBER 2013 (Disajikan Kembali)

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (As Restated)
 AND JANUARY 1, 2014/ DECEMBER 31, 2013 (As Restated)

		31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)/ December 31, 2014 (Restated)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Disajikan Kembali)/ January 01, 2014/ December 31, 2013 (Restated)	
	Catatan / Notes	Rp	Rp	Rp	
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Persediaan	2k.9	184.064.279.366	194.657.832.842	238.555.416.595	Inventories
Properti investasi (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp - Per 31 Desember 2015, Rp 4.898.221.676 Per 31 Desember 2014, dan Rp 4.619.902.667 Per 1 Januari 2014	2m.12	-	21.568.182.932	21.846.501.943	Investment Property (net of accumulated depreciation of Rp 5.105.658.540 in September 30, 2015; Rp 4.898.221.678 in December 31, 2014; and Rp 4.619.902.667 in 1 January 2014
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 16.129.384.044 Per 31 Desember 2015, dan Rp 14.719.735.667 Per 31 Desember 2014, dan Rp 13.301.355.472 Per 1 Januari 2014	2m.14	75.172.192.534	76.582.340.909	77.831.721.005	Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp 16.129.384.044 in December 31, 2015; Rp 14.719.735.667 in December 31, 2014; and Rp 13.301.355.472 in 1 January 2014
Jumlah Aset Tidak Lancar		259.236.471.920	292.808.356.683	338.243.639.553	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		584.900.536.156	459.446.165.179	429.579.371.876	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terdapat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to Consolidated Financial Statements are integral part of these Consolidated Financial Statements.

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Disajikan Kembali)
 DAN 1 JANUARI 2014/ 31 DESEMBER 2013 (Disajikan Kembali)

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (As Restated)
 AND JANUARY 1, 2014/ DECEMBER 31, 2013 (As Restated)

		31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ (Disajikan kembali)/ December 31, 2014 (Restated)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Disajikan Kembali)/ January 01, 2014/ December 31, 2013 (Restated)	
	Catatan / Notes	Rp	Rp	Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	15	46.528.720.672	45.978.883.172	18.314.491.599	Bank Loans
Hutang usaha-Pihak ketiga	16	5.010.869.759	1.748.408.035	4.085.013.647	Account Payable-third parties
Hutang lain-lain					Other payables
Pihak berelasi	17	-	-	4.028.549.454	Related party
Pihak ketiga	17	2.441.975.156	3.685.410.338	9.531.099.054	Third parties
Beban masih harus dibayar	18	3.110.819.195	1.721.650.822	559.825.082	Accrued expenses
Uang muka penjualan	19	32.390.712.879	45.521.843.420	21.594.243.887	Advance from customers
Hutang pajak	10b	300.757.315	982.382.080	358.530.110	Taxes payable
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
- Bank	20	15.721.105.066	24.213.704.467	19.768.795.927	Bank
- Sewa pembiayaan	21	206.801.027	187.587.583	143.036.597	Finance Lease
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		105.801.761.072	128.029.837.717	78.395.465.957	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					LONG TERM LIABILITIES
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Long term liabilities - net of current maturities
- Bank	20	30.337.004.555	45.437.135.317	66.550.212.959	Bank
- Sewa pembiayaan	21	98.249.450	300.050.477	410.210.514	Finance Lease
Liabilitas dialokasikan atas gaji karyawan	2p:22	2.496.121.043	2.574.373.075	1.959.585.451	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		32.926.455.048	48.311.558.869	68.920.008.924	Total Non - Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		138.728.216.120	174.341.396.586	147.317.474.881	Total Liabilities

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to Consolidated Financial Statements are integral part of these Consolidated Financial Statements.

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Disajikan Kembali)
 DAN 1 JANUARI 2014/ 31 DESEMBER 2013 (Disajikan Kembali)

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (As Restated)
 AND JANUARY 1, 2014/ DECEMBER 31, 2013 (As Restated)

Catatan / Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)/ December 31, 2014 (Restated)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Disajikan Kembali)/ January 01, 2014/ December 31, 2013 (Restated)	
	Rp	Rp	Rp	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to equity holders of the company
Modal saham - Nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - par value Rp 100 per share
Modal dasar - 4.400.000.000 saham				Authorized - 4.400.000.000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 2.721.000.000 saham	23	272.100.000.000	272.100.000.000	Subscribed and paid up - 2.721.000.000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	24	(3.064.909.509)	(3.064.909.509)	Additional paid in capital - net
Selisih kurs setoran modal		458.000.000	458.000.000	Foreign exchange of capital paid
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak		(119.166.906)	(119.166.906)	Differences in equity transactions of Subsidiaries
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Surplus revaluasi		41.519.069.277	41.519.069.277	Surplus revaluation
Penyesuaian atas Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)		(769.766.061)	(769.766.061)	Adjustment arising from adoption of PSAK No. 24 (Revised 2013)
Defisit		42.741.875.767	(39.490.650.540)	Deficit
Sub - jumlah		358.508.504.871	270.610.566.241	Sub - total
Kepentingan nonpengendali		91.768.815.166	14.494.202.353	Non - controlling interest
Jumlah Ekuitas		445.270.320.036	285.104.768.594	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		584.000.536.156	429.679.271.876	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to Consolidated Financial Statement are integral part of these Consolidated Financial Statements

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
 LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN
 YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Disajikan Kembali)

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (As Restated)

		31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali) December 31, 2014 (Restated)	
	Catatan / Notes	Rp	Rp	
PENJUALAN BERSIH	26	238.880.528.545	44.485.465.213	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2g,27	(40.209.577.198)	(17.011.122.018)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		198.659.751.407	27.474.344.197	GROSS PROFIT
Beban penjualan	28	(620.728.192)	(1.030.470.377)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	28	(12.862.385.776)	(12.127.424.154)	General and administrative expenses
Beban pendanaan	30	(14.313.759.087)	(15.791.197.307)	Financial expenses
Pendapatan lain-lain	31	631.452.605	6.199.183.087	Other income
Beban lain-lain	32	(43.622.716)	(291.764.662)	Other expenses
LABA SEBELUM TAKSIRAN BEBAN PAJAK		171.450.508.491	4.432.670.563	INCOME BEFORE PROVISION FOR TAX EXPENSES
TAKSIRAN BEBAN PAJAK				PROVISION FOR TAX EXPENSES
Pajak Final	13c	(11.945.369.371)	(1.961.612.051)	Final tax
Jumlah Taksiran Beban Pajak		(11.945.369.371)	(1.961.612.051)	Total Provision for Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN		159.505.139.120	2.471.058.532	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Surplus revaluasi		-	-	Surplus revaluation
Liabilitas imbalan pasca kerja		689.412.323	(28.208.624)	Benefits liability
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		160.195.551.443	2.442.851.708	TOTAL INCOME COMPREHENSIVE FOR THE YEAR
Jumlah laba tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada:				Total income for the year that can be attributed to:
Pemilik entitas induk		82.232.528.308	2.569.324.607	Owners of the parent entity
Kepemilikan nonpengendali		77.272.512.612	(97.266.075)	Non-controlling interests
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN		159.505.139.120	2.471.058.532	TOTAL INCOME FOR THE YEAR
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada:				Total income comprehensive for the year that can be attributed to:
Pemilik entitas induk		82.692.938.631	2.540.117.763	Owners of the parent entity
Kepemilikan nonpengendali		77.272.512.612	(97.266.075)	Non-controlling interest
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		160.195.551.443	2.442.851.708	TOTAL INCOME COMPREHENSIVE FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	2f	30,22	0,94	BASIC INCOME PER SHARE

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to Consolidated Financial Statements are integral part of these Consolidated Financial Statements

PT FORTUNE MATE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Disajikan Kembali)
 DAN 1 JANUARI 2014/ 31 DESEMBER 2013 (Disajikan Kembali)
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT

PT FORTUNE MATE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (As Restated)
 AND JANUARY 1, 2014/ DECEMBER 31, 2013 (As Restated)
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED

	Ekuitas yang Dapat Didistribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of Parent Entity											
	Modal Pemegang Saham dan Disador Penunjang Issued and Fully Paid Capital	Tambahan Modal Disador-Bebas/ Additional Paid-in Capital	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Setiuh Kurs Setoran Modal/ Capital Paid in Excess of Par Value	Setiuh Transaksi Perubahan Ekuitas/ Differences in Equity Transactions of Subsidiaries	Setiuh Penilaian Aset dan Liabilitas/ Revaluation Increment in Assets and Liabilities	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus-Total	Defisit/ Deficit/Interests	Sub-jumlah/ Sub-total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Saldo Awal/ Balance	
Saldo per 1 Januari 2013	272.100.000.000	(3.064.989.509)	-	456.000.000	14.719.690.880(6)	7.447.385.011	-	(41.719.190.954)	235.100.107.642	-	249.038.708.510	Balance as of January 1, 2013
Rencana PSAK No. 61	-	-	-	-	-	(7.447.385.011)	-	7.447.385.011	-	-	-	Swaps debt to share
Setiuh Surplus	-	-	-	-	-	-	41.519.069.277	-	41.519.069.277	-	41.519.069.277	Disposal the subsidiary
Penyesuaian atas penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)	-	-	(761.579.257)	-	-	-	-	-	(761.579.257)	-	(761.579.257)	Adjustment arising from adoption of PSAK No. 24 (revised 2013)
Luas komprehensif Tahun Berjalan	-	-	-	-	-	-	(7.790.149.204)	-	(7.790.149.204)	(761.579.257)	(7.952.321.645)	Total comprehensive loss
Saldo per 31 Desember 2013	272.100.000.000	(3.064.989.509)	(761.579.257)	456.000.000	(119.759.906)	-	41.519.069.277	(42.058.975.147)	268.870.458.466	14.591.455.428	282.861.518.886	December 31, 2013
Penyesuaian atas penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)	-	-	(28.208.824)	-	-	-	-	-	(28.208.824)	-	(28.208.824)	Adjustment arising from adoption of PSAK No. 24 (revised 2013)
Luas komprehensif Tahun Berjalan	-	-	-	-	-	-	-	2.568.024.997	2.568.024.997	(92.203.076)	2.475.821.921	Total comprehensive loss
Saldo per 31 Desember 2014	272.100.000.000	(3.064.989.509)	(789.788.081)	456.000.000	(119.759.906)	-	41.519.069.277	(39.490.950.150)	270.610.568.241	14,499,252,353	286,109,758,893	December 31, 2014
Penyesuaian atas penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)	-	-	680.417.323	-	-	-	-	-	680.417.323	-	680.417.323	Adjustment arising from adoption of PSAK No. 24 (revised 2013)
Luas komprehensif Tahun Berjalan	-	-	-	-	-	-	-	82.230.526.308	82.230.526.308	77,272,512,812	159,508,139,120	Total comprehensive loss
Saldo per 31 Desember 2015	272.100.000.000	(3.064.989.509)	(129.370.758)	456.000.000	(119.759.906)	-	41.519.069.277	(42.741.075.767)	352.840.504.549	91,768,515,165	444,609,020,036	December 31, 2015

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian foregoing merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Disajikan Kembali)

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (As Restated)

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali) December 31, 2014 (Restated)	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	222.859.974.729	76.721.798.801	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan.	(132.991.534.634)	(67.063.833.695)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang diperoleh dari operasi	89.868.440.095	9.657.964.906	Cash provided by operation
Pembayaran beban pajak	(11.945.369.371)	(3.729.198.974)	Payments of taxes
Pembayaran bunga	(14.313.759.057)	(4.842.641.337)	Payments of interest expenses
Penerimaan penghasilan bunga	25.984.878	33.235.332	Receipts from interest income
Penerimaan penghasilan lain-lain	605.457.828	5.922.193.576	Receipts from other income
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>54.231.764.483</u>	<u>7.041.553.503</u>	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan Aset Tetap	-	(169.000.000)	Fix Asset Acquisition
Uang Muka Pembelian tanah Real Estate	(45.674.166.643)	-	Prepaid sell of land Real Estate
	<u>10.573.553.456</u>	<u>-</u>	
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(35.100.613.188)</u>	<u>(169.000.000)</u>	Net cash used in investing activity
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran :			Payment of:
Hutang bank jangka panjang	(25.575.741.543)	(31.061.632.613)	Long-Term Bank Loan
Hutang pihak berelasi	(1.713.704.402)	(4.025.548.454)	Due to related parties
Hutang lain-lain	-	(5.907.267.668)	interest Payment
Penambahan :			Receipts from:
Hutang Bank	<u>3.050.055.100</u>	<u>33.109.370.111</u>	Bank Loan
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(25.240.391.244)</u>	<u>(7.685.005.644)</u>	Net cash used in financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	3.690.740.030	(1.012.548.141)	NET INCREASE (REDUCTION) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>1.832.370.888</u>	<u>2.844.917.029</u>	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>5.723.110.918</u>	<u>1.832.370.888</u>	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to Consolidated Financial Statement are integral part of these Consolidated Financial Statements

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Fortune Mate Indonesia Tbk (Entitas) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan akta notaris No. 44, tanggal 24 Juni 1989 dari Rike You Soo Shin, S.H., Notaris di Surabaya. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-924/HT.01.01 TH. 94, tanggal 16 Juni 1994 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 82 Tambahan 7947 pada tanggal 4 Oktober 1994. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Wachid-Hasyim, S.H., No. 35, tanggal 17 Desember 2009 mengenai perubahan Anggaran Dasar Entitas sehubungan dengan konversi hutang lain-lain Entitas menjadi modal saham ditempatkan dan disetor penuh. Penyerahan Pembertanahan Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0085406.AH.01.09, Tahun 2009, tanggal 22 Desember 2009.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas meliputi usaha pembangunan, manufaktur, perdagangan dan jasa. Saat ini kegiatan utama Entitas adalah pembangunan real estat dan jasa konstruksi.

Entitas mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1988 di bidang produksi sepatu yang berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur dan menghentikan operasi komersial produksi sepatu sejak pertengahan bulan Maret 2004. Kantor dan real estat Entitas berlokasi di Surabaya.

b. Penawaran Umum Efek Entitas

Pada tanggal 16 Juni 2000, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S1440/PM/2000 untuk melakukan penawaran umum atas 65.000.000 saham Entitas kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia (BEI)).

Pada tanggal 15 Mei 2002, Entitas melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham yang mengakibatkan jumlah saham beredar menjadi sebanyak 1.600.000.000 saham.

Berdasarkan surat dari Bursa Efek Jakarta No. Peng-07/BEJ-PSR/SPT/03-2004 tanggal 25 Maret 2004, kegiatan perdagangan saham Entitas dihentikan sementara (suspend) oleh Bursa Efek Jakarta dan berdasarkan surat dari Bursa Efek Jakarta No. S-0921/BEJ-PSR/08-2005, pada tanggal 28 Juni 2005 bursa memutuskan untuk melakukan pencabutan penghentian sementara perdagangan Efek Entitas terhitung sejak tanggal 30 Juni 2005.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Fortune Mate Indonesia Tbk (the Entity) was established within the frame work of the Foreign Capital Investment Law (FMA) No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 44, dated June 24, 1989 by Rike You Soo Shin, S.H. notary in Surabaya. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-924/HT.01.01TH. 94, dated June 16, 1994 and were published in the State Gazette Republic Indonesia No. 82 Supplement No. 7947 dated October 14, 1994. The Article of Association has been amended several times, last by Notary Deed of Wachid Hasyim, S.H., No. 35, dated December 17, 2009 concerning to conversion of other payables into issued and fully paid capital stock. The amendment of the Article of Association was received by Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-0085406.AH.01.09, Year 2009, dated December 22, 2009.

Based on Article 3 of the Entity's Articles of Association, the scope of activities of the Entity comprises the property, manufacturing, trading and services. Currently, the Entity's main activities are real estate and construction services.

The Entity has started its commercial operations since 1988 comprises the manufacturing of footwear were located in Sidoarjo, East Java and stopped its operation since middle of March 2004. The Entity's office and real estate are located in Surabaya.

b. The Entity's Public Offering

On June 16, 2000, the Entity obtained the effective statement's from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) with its decision letter No. S1440/PM/2000 regarding initial public offering of 65,000,000 shares of the Entity to public through the Jakarta Stock Exchanges (now Indonesian Stock Exchanges).

On May 15, 2002, the Entity have split per value of shares from Rp 500 to Rp 100 per share. This split made the number of outstanding shares become 1,600,000,000 shares.

Based on letter from Jakarta Stock Exchange No. Peng-07/BEJ-PSR/SPT/03-2004 dated March 25, 2004, the trading activities of the Entity shares had been suspended by Jakarta Stock Exchanges and based on Jakarta Stock Exchange Letter No. S-0921/BEJ-PSR/08-2005 dated June 28, 2005, the Stock Exchange decided to cancelled the suspend since dated June 30, 2005.

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Entitas Anak

c. Subsidiaries

Entitas memiliki penyertaan langsung pada Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

The Entity has direct investment on Subsidiaries as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
PT Multi Bangun Sarana (MBS)	99,67%	99,67%	149.213.254.463	139.590.591.566
PT Masterin Property (MP)	51,00%	51,00%	186.799.906.924	32.023.219.566

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Principal Activity
PT. Multi Bangun Sarana (MBS)	Surabaya	Pembangunan real estate/ Real estate development
PT. Masterin Property (MP)	Surabaya	Pembangunan real estate/ Real estate development

PT Multi Bangun Sarana (PT MBS)

PT Multi Bangun Sarana (PT MBS)

Berdasarkan akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diaktakan dengan akta Notaris Hari Santoso, S.H. M.H., No. 3, tanggal 14 Desember 2007, Entitas melakukan penyertaan saham kepada PT MBS sebesar Rp 30.600.000.000 yang terdiri dari 30.600 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 atau setara dengan 51,00%.

Based on Extraordinary General Meeting of Stockholders (EGMS) which was Notarized by Hari Santoso, S.H. M.H., No. 3, dated December 14, 2007, the Entity have investment in shares to PT MBS amounted to Rp 30.600.000.000 consist of 30.600 shares with par value Rp 1.000.000 or equivalent to 51,00%.

Berdasarkan akta RUPSLB yang diaktakan dengan akta Notaris Hari Santoso, S.H. M.H., No. 13 tanggal 26 Desember 2011, Entitas melakukan peningkatan penyertaan saham menjadi sebesar Rp 59.800.000.000 yang terdiri dari 59.800 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 dengan harga pengalihan sebesar Rp 29.200.000.000, sehingga kepemilikan Entitas menjadi 99,67%.

Based on EGMS which was Notarized by Hari Santoso, S.H. M.H., No. 13, dated December 26, 2011, the Entity have increased investment in shares to PT MBS amounted to Rp 59.800.000.000 consist of 59.800 shares with par value Rp 1.000.000 with transfer pricing amounting to Rp 29.200.000.000 therefore percentage of ownership became 99,67%.

PT Masterin Property (PT MP)

PT Masterin Property (PT MP)

Berdasarkan akta RUPSLB yang diaktakan dengan akta Notaris Hari Santoso, S.H. M.H., No. 4, tanggal 14 Desember 2007, Entitas melakukan penyertaan saham kepada PT MP sebesar Rp 15.300.000.000 yang terdiri dari 15.300 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 atau setara dengan 51,00%.

Based on EGMS which was Notarized by Hari Santoso, S.H. M.H., No. 4, dated December 14, 2007, the Entity have investment in shares to PT MP amounted to Rp 15.300.000.000 consist of 15.300 shares with par value Rp 1.000.000 or equivalent to 51,00%.

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit Entitas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Teddy Gunawan
Komisaris	Dr. Harijanto, M.M
Komisaris Independen	Lisajana, S. E
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Tjandra Mincharta Gozali
Direktur	Aprianto Soesanto
Direktur	Donny Gunawan
Direktur tidak terafiliasi	Teguh Yennatan, S.E
<u>Komite Audit</u>	
Ketua Komite Audit	Lisajana, S.E
Anggota	Drs. Ec. Sugianto
Anggota	Nanik Koeshanani

Jumlah karyawan tetap Entitas adalah 50 dan 62 orang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Entitas dan Entitas Anak bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 23 Maret 2016

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) No VII.G.7 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam Surat Keputusan No KEP-347/BU/2012 tanggal 25 Juni 2012

1. GENERAL (continued)

d. The Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Entity's Boards of Commissioners, Directors, and Entity's Audit Committees as of December 31, 2015 and 2014, was as follows:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014
--	--

<u>Boards of Commissioners</u>	
President Commissioners	Teddy Gunawan
Commissioners	Dr. Harijanto, M.M
Independent Commissioners	Lisajana, S. E
<u>Directors</u>	
President Director	Tjandra Mincharta Gozali
Director	Aprianto Soesanto
Director	Donny Gunawan
Director non-affiliated	Teguh Yennatan, S.E
<u>Audit Committee</u>	
Head of Audit Committee	Lisajana, S.E
Member	Drs. Ec. Sugianto
Member	Nanik Koeshanani

The Entity had 50 and 62 permanent employees as of December 31, 2015 and 2014.

e. Completion of financial Statements

The management of the Entity and Subsidiaries is responsible for the preparation of the financial statements that was completed in March 23, 2016.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

Management responsible for the preparation and presentation on the consolidated financial statements and have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards which include Statement on Interpretations of Financial Accounting Standards issued by Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountant Institute and Indonesian Financial Services Authority (formerly the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency) Regulation No. VII.G.7, regarding "the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Listed Entity" enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BU/2012, dated June 25, 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (accrual basis) dengan konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disajikan dengan metode langsung yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah (Rp).

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas dan Entitas Anak. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

c. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Entitas. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika Entitas memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a. Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- d. Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows were presented using the direct method, cash flows were classified into operating, investing, and financing activities.

The functional and reporting currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah (Rp).

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Entity and Subsidiaries accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Entity. Control is presumed to exist when the Entity, directly or indirectly through Subsidiaries, owns more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- a. Power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- b. Power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- c. Power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- d. Power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasi

Keperingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Keperingan nonpengendali pemegang saham awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan keperingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat keperingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian keperingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif Entitas Anak tersebut dibagikan pemilik Entitas dan pada keperingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan keperingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Entitas pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat keperingan entitas anak dan keperingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah keperingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibarkan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan dibagikan pada pemilik Entitas induk.

Ketika Entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui di dalam laba rugi dan dibalik sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap keperingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Entitas telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011), mengenai "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan Entitas Anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Entitas.

Seluruh transaksi antara Entitas dan Entitas Anak, saldo penghasilan dan beban di eliminasi pada saat konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of noncontrolling interests is the amount of those interests at initial recognition plus noncontrolling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Entity and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Entity's interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the parent's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Entity.

When the Entity loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Entity had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK No. 55 (Revised 2011), regarding "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the Subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Entity.

All inter transactions of the Entity and Subsidiaries, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Kombinasi Bisnis

Entitas mencatat setiap kombinasi bisnis dengan menerapkan metode akuisisi. Biaya kombinasi bisnis adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau yang diasumsikan, dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian Entitas Anak. Biaya-biaya terkait dengan akuisisi langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Pada saat akuisisi, aset dan liabilitas Entitas Anak diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Entitas atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill. Sejak tanggal 1 Januari 2011, goodwill tidak lagi diamortisasi dan akumulasi amortisasi dihapuskan bersama biaya perolehan. Sebaliknya, goodwill selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi kerugian atas penurunan nilai, jika ada. Hal ini mengacu pada pengujian penurunan nilai tahunan sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), mengenai "Penurunan Nilai Aset".

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal posisi keuangan konsolidasi, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs yang digunakan masing-masing adalah Rp 13.794 dan Rp 12.440 untuk US\$ 1 yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual yang dipublikasikan terakhir pada tahun tersebut.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.

- (a) Orang atau anggota keluarga berelasi mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor;
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

d. Bisnis Combination

Acquisitions of Subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at its date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Any costs directly attributable to the business combination are recorded in the consolidated statement of comprehensive income.

On acquisition, the assets and liabilities of Subsidiaries are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. Starting January 1, 2011, goodwill is no longer amortized and the accumulated amortization is written-off against its cost. Instead, goodwill is subsequently measured at cost less accumulated impairment losses, if any. It is subject to annual impairment testing in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing rates of exchange and any resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

As of December 31, 2015 and 2014, the exchange rate used to adjust monetary assets and liabilities was average of the last published buying and selling rate for bank notes and/or transaction exchange rates by Bank Indonesia amounting to Rp 13,794 and Rp 12,440 to US\$ 1, respectively.

f. Transactions with Related Parties

The Entity and Subsidiaries have transactions with entities that are regarded as having special relationship as defined by PSAK No. 7 (Revised 2010) regarding "Related Parties Disclosures".

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (a.) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
- (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

g. Instrumen Keuangan

Entitas dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010) mengenai "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011) mengenai "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, mengenai "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties

- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant accounts and transactions with related parties, where of not conducted under the normal terms and conditions similar to those transacted with parties, are disclosed here in.

g. Financial Instrument

The Entity and Subsidiaries have been adopted PSAK No. 50 (Revised 2010) regarding "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011) regarding "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60, on "Financial Instruments: Disclosures".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Entitas dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo; (iii) pinjaman dan piutang; dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Entitas dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan efektif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi sebagai "keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih" di dalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan ini diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi sebagai bagian dari pendapatan lain-lain pada saat diterapkannya hak Entitas dan Entitas Anak untuk menerima pembayaran tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi, dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

Aset dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat direalisasikan dalam 12 bulan, sebaliknya, diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Entitas dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instrument

Financial assets

The Entity and Subsidiaries classifies its financial assets into the categories of: (i) financial assets at fair value through profit or loss; (ii) held-to-maturity investments; (iii) loans and receivables; and (iv) available-for-sale financial assets.

The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Entity and Subsidiaries has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

i. Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are financial guarantee contracts or designated as hedges.

Gains or losses arising from changes in fair value of the financial assets are presented in the consolidated statements of comprehensive income within "other gains (losses) - net" in the period in which they arise. Dividend income from the financial assets at fair value through profit or loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income as part of other income when the Entity's and Subsidiaries' right to receive payments is established.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognized at fair value and transaction costs are expensed in the consolidated statements of comprehensive income and subsequently carried at fair value.

Assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

As of December 31, 2015 and 2014, the Entity and Subsidiaries have no financial assets at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Instrumen Keuangan

g. Financial Instrument

ii. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

ii. Held-to-maturity investments

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Entitas dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Entity and Subsidiaries has the positive intention and ability to hold to maturity, except for

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh Entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

- investments that upon initial recognition are designated as financial assets at fair value through profit or loss;*
- investments that are designated in the category of available-for-sale; and*
- investments that meet the definition of loans and receivables.*

Investasi di atas dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat dialokasikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Held-to-maturity investments are initially recognized at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortized cost using the effective interest method.

Bunga dari investasi tersebut yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.

Interest on the investments calculated using the effective interest method is recognized in the statements of comprehensive income as part of other income.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Entitas dan Entitas Anak tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

As of December 31, 2015 and 2014, the Entity and Subsidiaries have no held maturity investments.

iii. Pinjaman dan piutang

iii. Loans and receivables

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuantasi di pasar aktif. Pinjaman dan piutang tersebut dimasukkan di dalam aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities more than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current assets.

Pinjaman dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat dialokasikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Loans and receivables are initially recognized at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Interest is recognized using the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan bank, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain.

iv. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman atau piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersebut dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dan akhir periode pelaporan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dengan nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui di ekuitas, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui di ekuitas, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Bunga atas sekuritas yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan metode bunga efektif diakui didalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan lain-lain. Dividen atas instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui didalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan keuangan pada saat hak Entitas dan Entitas Anak untuk menerima pembayaran tersebut ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Entitas dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instrument

Loan and receivables consist of cash and bank, accounts receivable, short term investments, trade receivable and other receivables.

iv. Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or that is not classified as loans or receivables, held-to-maturity investments and financial assets at fair value through profit or loss. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of them within 12 months of the end of the reporting period.

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, including directly attributable transaction costs. Subsequently, the financial assets are carried at fair value, with gains or losses recognized in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets are derecognized. If the available-for-sale financial assets are impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in equity, is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Interest on available-for-sale securities calculated using the effective interest method is recognized in the statements of comprehensive income as part of other income. Dividends on available-for-sale equity instruments are recognized in the statements of comprehensive income as part of finance income when the Entity and Subsidiaries right to receive the payments is established.

As of December 31, 2015 and 2014, the Entity and Subsidiaries have no available for sale financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Instrumen Keuangan

g. Financial Instrument

Metode suku bunga efektif

Effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskondokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocation interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received in the form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instrument at FVTPL.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Impairment of financial assets

i. Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan

i. Assets carried at amortized cost

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, Entitas dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara entitas.

The Entity and Subsidiaries assesses at the consolidated statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Kriteria yang Entitas dan Entitas Anak gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

The criteria that the Entity and Subsidiaries use to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak pemegang;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;

- significant financial difficulty of the issuer or borrowers;
- a breach of contract, such as a default on delinquency in interest or principal payments;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan

- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikalikan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instrument

- the lenders, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:
 - adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 - national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognized impairment loss will be reversed either directly or by adjusting an allowance account. The reversal will not result in the carrying of a financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date at which the impairment was reversed. The reversal amount will be recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Instrumen Keuangan

g. Financial Instrument

ii. Aset yang tersedia untuk dijual

i. Assets classified as available-for-sale

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas harus dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

When a decline in the fair value of an available for sale financial asset has been recognized directly in other comprehensive income within equity and there is objective evidence that the assets are impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income within equity will be reclassified from other comprehensive income within equity to the consolidated statements of comprehensive income even though the financial asset has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified from other comprehensive income within equity to the consolidated statements of comprehensive income will be the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

The impairment losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income for an investment in an equity instrument classified as available-for-sale will not be reversed through the consolidated statements of comprehensive income.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif ditubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan

Penghentian pengakuan aset keuangan

Entitas dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Entitas dan Entitas Anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Entitas dan Entitas Anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Entitas dan Entitas Anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Entitas dan Entitas Anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Entitas dan Entitas Anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Liabilitas Keuangan

Entitas dan Entitas Anak mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat liabilitas keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menerapkan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan tidak diakui ketika kewajiban tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dipaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

- i. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam jangka pendek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instrument

Derecognition of financial assets

The Entity and Subsidiaries derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Entity and Subsidiaries neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Entity and Subsidiaries recognise its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Entity and Subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Entity and Subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

Financial Liabilities

The Entity and Subsidiaries classifies its financial liabilities into the categories of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities carried at amortized cost. The classification depends on the purpose for which the financial liabilities were acquired. Management determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished which is when the obligation specified in the contract is discharged or is canceled or expires.

- i. Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities held for trading. A financial liability is classified in this category if incurred principally for the purpose of repurchasing it in the short term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Entitas dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat dibebankan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Mereka dimasukkan di dalam liabilitas jangka pendek, kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah hutang bank, hutang usaha, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar, hutang bank jangka panjang dan hutang lainnya jangka panjang.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Entitas dan Entitas Anak menghentikan pengakuan, jika dan hanya jika, liabilitas Entitas dan Entitas Anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Estimasi nilai wajar

Entitas dan Entitas Anak menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instrument

Financial liabilities carried at fair value through profit or loss are initially recognized at fair value and subsequently carried at fair value, with gains and losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

As of December 31, 2015 and 2014, the Entity and Subsidiaries have no financial liabilities at fair value through profit or loss.

ii. Financial liabilities carried at amortized cost

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities carried at fair value through profit or loss, are initially recognized at fair value less directly attributable transaction costs. Subsequently, the financial liabilities are carried at amortized cost using the effective interest method. They are included in short-term liabilities, except for maturities more than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as long-term liabilities.

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the financial liabilities are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Financial liabilities carried at fair value through profit or loss are bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loan and other long-term debt.

Derecognition of Financial Liabilities

The Entity and Subsidiaries derecognized financial liabilities when and only when the Entity and Subsidiaries' obligations are discharged, expired or canceled.

Fair value estimation

The Entity and Subsidiaries uses widely recognized valuation models for determining fair values of nonstandardized financial instruments of lower complexity. For these financial instruments, inputs into models are generally market observable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Investasi Jangka Pendek

Deposito berjangka yang jatuh tempornya kurang dari tiga bulan dari tanggal penempatannya namun dijamin, atau telah ditentukan penggunaannya dan deposito berjangka yang jatuh tempornya lebih dari tiga bulan dari tanggal penempatannya disajikan sebagai "Investasi Jangka Pendek" dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasi.

k. Persediaan

Persediaan kavling tanah dan bangunan rumah dalam penyelesaian serta bangunan rumah yang telah selesai dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (the lower of cost or net realizable value). Biaya-biaya untuk pematangan dan pengembangan tanah termasuk beban bunga pinjaman dan selisih kurs atas bunga pinjaman yang diperoleh untuk membiayai pembelian, pematangan dan pengembangan tanah sebelum tahap penyelesaian dikapitalisasi sebagai bagian dari harga pokok perolehan tanah.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya praperolehan dan perolehan tanah ditambah biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs) yang berkenaan dengan perolehan tanah, dan akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pemalangan tanah dimulai.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya langsung maupun tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat, termasuk biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs). Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan atau dipindahkan ke aset tanah bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas area.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan ke proyek berdasarkan luas area yang dapat dijual.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah biaya perencanaan dan konstruksi serta biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs) dan akan dipindahkan ke aset tanah dan bangunan pada saat selesai dibangun dan siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Kapitalisasi biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs) berkenaan dengan pinjaman yang diterima untuk membiayai perolehan dan pengembangan aset real estat akan dihentikan pada saat aset tersebut secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya atau apabila kegiatan konstruksi bangunan tertunda cukup lama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Short-Term Investment

Time deposits with maturities of less than three months from the date of placement, but warranted, or has determined its use and time deposits with maturities of more than three months from the date of placement, is presented as "Short-term Investments" in the statements of consolidated financial position (balance sheets).

k. Inventories

Kavling land inventory and building houses in progress and building house that has been completed are stated at the lower of cost or net realizable value. Costs for the maturation and development of land including the burden of interest of loans and exchange rate difference on the interest of loans obtained to finance the purchase, development and maturation stage before the settlement of land are capitalized as part of the basic price of land acquisition.

The cost of land for development consists of the pre-acquisition cost, purchase cost of land, borrowing costs (capitalized interest and foreign exchange differences) and other costs related to the acquisition of land and is transferred to land under development when the development of land has started.

The cost of land under development consists of the cost of land for development, direct and indirect costs of development of real estate assets and borrowing costs (capitalized interest and foreign exchange differences). Land under development is transferred to building under construction land when the land development is completed or transferred to the land when the land is ready for sale, based on the area of salable lots.

The cost of land development, which includes land that is used as road and infrastructure or other not-for sale area, is allocated to the project based on the area of salable costs.

The cost of buildings under construction consists of the cost of land development is completed cost of planning, construction costs and borrowing costs (capitalized interest and foreign exchange differences), and is transferred to buildings ready for sale when the construction of buildings is completed using the specific identification method.

Capitalization of borrowing costs (interest expenses and foreign exchange differences) from debts obtained to finance the real estate assets are stopped when the assets are substantially ready for their intended use or when the building construction progress is delayed for long time.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai masa manfaatnya.

m. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk menaikkan nilai atau kedua-duanya, dan tidak digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, Entitas memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran properti investasinya. Efektif per tanggal 31 Desember 2013, properti investasi tanah diukur pada nilai wajar. Nilai wajar diakui berdasarkan penilaian dari penilai independen yang memenuhi kualifikasi dan telah diakui, serta didukung oleh bukti pasar. Perubahan nilai wajar properti investasi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Penyusutan untuk bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) selama 20 tahun, kecuali hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi.

Properti investasi dihenjaukan pengakuannya pada saat dilepaskan secara permanen atau tidak digunakan secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari transaksi penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

n. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	20	Buildings
Sarana	20	Utilities
Mesin	10	Machinery
Kendaraan bermotor	5	Vehicles
Peralatan pabrik	5	Factory equipment
Inventaris kantor	5	Office equipment
Instalasi listrik	5	Electrical installation
Mess	5	Housing
Peralatan proyek	5	Project equipment

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Prepaid Expense

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefit.

m. Investment Property

Investment property is property (land or buildings or parts of a building or both) to produce rental or to increase the value or both, and not used in the production or supply of goods or services for administrative purposes or sold in the ordinary course of business day.

Investment property are stated at cost add with transaction cost. The Entity has chosen the cost model as the accounting policy for its investment property measurement. Effective December 31, 2013, investment property measured at fair value. The fair value of investment property is recognised based on an appraisal by a qualified and authorized independent appraiser and supported by the market evidence. Changes to investment property fair value shall be recognised in the consolidated statements of comprehensive income.

Depreciation for building is computed using the straightline method for 20 years, except land rights are stated at cost and are not amortized.

Investment properties are derecognised upon disposal permanently or not used permanently and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of investment property are recognized in consolidated statements of comprehensive income.

n. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset Tetap

Sebelum tanggal 31 Desember 2013, tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Efektif per tanggal 31 Desember 2013, tanah dinyatakan berdasarkan jumlah revaluasi dan tidak disusutkan. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasi.

Perubahan kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran tanah diterapkan secara prospektif.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah tersebut langsung dikreditkan ke surplus revaluasi pada bagian ekuitas, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi komprehensif, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi komprehensif. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi aset tetap dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi komprehensif apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi aset tetap yang berasal dari revaluasi sebelumnya, jika ada.

Saldo surplus revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba saat aset tetap yang telah dievaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya sejalan dengan penggunaan aset oleh entitas. Peminjaman surplus revaluasi ke saldo laba tidak melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya, peragakan dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perbaikan serta akumulasi penyusutan dan amortisasi dikurangkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed Assets

Before December 31, 2013, land is stated at cost and not depreciated. Effective on December 31, 2013, land is stated at their revalued amount and is not depreciated. Revaluations are performed with sufficient regularity such that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair values at the consolidated statements of financial position (balance sheet) date.

The changes in accounting policy from cost model to revaluation model in the measurement of the land is accounted prospectively.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land is credited to revaluation surplus in the equity section, except to the extent that it reverses a revaluation decreases, for the same asset which was previously recognized in consolidated statement of comprehensive income, in which case the increase is credited to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the evaluation of such fixed assets is charged to consolidated statement of comprehensive income to the extent that it exceeds the balance, if any, held in fixed assets revaluation surplus relating to a previous revaluation of such fixed asset, if any.

The remaining balance of revaluation surplus was transferred directly to retained earnings for the fixed assets that has been revalued and sold or discontinued in accordance with the use of the asset entity. Transfer of revaluation surplus to retained earnings not through the consolidated statement of comprehensive income.

The cost of repairs and maintenance are charged to operation as incurred, significant improvements are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected as income or loss for the current period.

At the date of statement of financial position, the assets residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively if appropriate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Kita tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu. Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

p. Imbalan Kerja

Entitas dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003).

Sesuai PSAK No. 24 (Revisi 2010) mengenai "Imbalan Kerja", biaya penyisihan imbalan kerja karyawan menurut UU No.13/2003 ditentukan berdasarkan penilaian aktuaria menggunakan metode "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuaria diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuaria bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar antara nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca). Keuntungan dan kerugian aktuaria ini diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Kemudian, biaya jasa lalu yang timbul akibat penerapan program imbalan pasti atau perubahan program imbalan pasti yang terhutang, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (vested).

Entitas dan Entitas Anak mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Impairment of Non - Financial Asset

At the statements of financial position dates, the Entity review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

p. Employee Benefits

The Entity and Subsidiaries recognized an unfunded employee benefit liability in accordance with Labor Law No.13/2003, dated March 25, 2003 (UU No. 13/2003).

Under PSAK No. 24 (Revised 2010), the cost of providing employee benefits in accordance with UU No. 13/2003 is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the higher of the Entity's defined benefit obligations or fair value assets program at the statements of financial position (balance sheets) date. These actuarial gains or losses are amortized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employee. Then expense of past service is amortized on a straight-line basis until the benefit becomes vested.

The Entity and Subsidiaries recognized gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprise change in the present value of the defined obligation and any related actuarial gains and losses and past-service cost that had not previously been recognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan kapling tanah tanpa bangunan, diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (full accrual method) pada saat pengikatan jual beli apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- Harga jual akan tertagih;
- Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli dimasa yang akan datang;
- Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kapling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kapling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundangundangan; dan
- Hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tanah tersebut.

Pendapatan penjualan bangunan rumah tinggal dan rumah toko (ruko) beserta kapling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (full accrual method) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- Proses penjualan telah selesai;
- Harga jual akan tertagih;
- Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh kembali; dan
- Penjual telah mengendalikan resiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi bertanggung atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai pendapatan diterima di muka dan dicatat dengan deposit method sampai seluruh persyaratan tersebut terpenuhi.

Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Revenue and Expense Recognition

Revenues from retail sale of land without building there on is recognized based on the full accrual method when the sale and purchase agreement is signed and all of the following conditions are met:

- Cumulative payments equal or exceed 20% of the agreed sales price and there fund period has expired;
- Sales price is collectible;
- The seller's receivable is not subject to future subordination over other loans of the buyer;
- Development process of the land is completed where in the seller is not obligated to complete improvements of lots sold, such obligation to ripen land lots or obligation to construct amenities or other facilities applicable to lots sold in accordance with its sale and purchase agreement or regulations; and
- Only lots are sold, and the seller is not obligated to construct buildings thereon.

Revenues from sale of land and houses, shop houses and other similar buildings are recognized based on the full accrual method when all the following conditions are met:

- The sale is consummated;
- Sales price is collectible;
- The seller's receivable is not subject to subordination in the future to obligations to be reclaimed; and
- Seller has to control the benefit and risk of ownership of the building unit to the buyer through a transaction which is the substance is sale and seller shall not obligated to or significantly involved with the building unit

If any of the above conditions is not be fulfilled, then all money received from the buyer to be treated as income received in advance and recognized using the deposit method until all requirements are met

Expenses are recognized when incurred (accrual basis)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku, pajak penghasilan Entitas dan Entitas Anak dari pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan dihitung secara final sebesar 1% untuk pengalihan bersubsidi dan 5% untuk pengalihan tidak bersubsidi dari nilai penjualan.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar di muka atau hutang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Entitas dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), mengenai "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Entitas dan Entitas Anak untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasi, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksonom penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terhapus atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income Tax

Final Income Tax

In accordance with the prevailing tax regulation, the Entity and Subsidiaries income from transfer of right and/or building is subject to a final tax calculated at 1% for subsidy transfer and 5% for non-subsidy transfer of the sales price.

Deferred tax asset or liability is not recognized for the difference between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities, and their respective final tax bases.

Tax expense is recognized in proportion to the total revenues in the consolidated statement of income for the current year.

The difference between the final income tax paid and the current tax expense in the consolidated statement of income is recognized as prepaid tax or tax payable.

Non-Final Income Tax

The Entity and Subsidiaries applied PSAK No. 46 (Revised 2010), regarding "Accounting for Income Tax", which requires the Entity and Subsidiaries to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statement of financial position and transactions and other events of the current year that are recognized in the consolidated financial statements.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between commercial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefit, such as the carry-forward of unused tax losses, if any, is also recognized to the extent that realization of such tax benefit is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on the applicable tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at consolidated statements of financial position date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pajak Penghasilan

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi/transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui ketika Entitas dan Entitas Anak menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP), atau, jika mengajukan keberatan/banding, pada saat diperolehnya surat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut.

s. Segmen Operasi

PSAK No. 5 (Revisi 2009), mengenai "Segmen Operasi" mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Entitas dan Entitas Anak yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Kebalikan dengan standar sebelumnya yang mengharuskan Entitas dan Entitas Anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas atau Entitas Anak:

- Yang melibatkan dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Entitas dan Entitas Anak, didefinisi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income Tax

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Changes to the tax liability is recognized when the Entity and Subsidiaries received the Tax Assessment Letter (SKP) or if the Entity and Subsidiaries filed the objection/appeal at the time of the decision letter of the objection is received and, if appealed, upon resolution of the appeal.

s. Operating segment

PSAK No. 5 (Revised 2009), regarding "Operating Segments" requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Entity and Subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, Subsidiaries to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

Operating segments is a component of the Entity or Subsidiaries:

- involving in business activities which earn income and create a load (including revenues and expenses related to transactions with other components of the same entity);
- The results of operations are reviewed regularly by pengambil decisions about the resources allocated to the segment and its performance; and
- Available financial information which can be separated.

Segment revenue, expense, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before Entity and Subsidiaries balances and transactions are eliminated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Laba (Rugi) per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah 2.721.000.000 saham.

u. Penyajian Kembali

Efektif 1 Januari 2015, Entitas telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" secara retrospektif.

Berikut ini adalah beberapa perubahan yang ada pada PSAK No. 24 (Revisi 2013):

- Penghapusan metode koridor untuk pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial atas perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti.
- Pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial dalam penghasilan komprehensif lain.
- Penegasan terkait dengan komponen biaya jasa lalu dan komponen biaya imbalan pasti.

Dampak dari penyajian kembali adalah sebagai berikut.

Pada tanggal 31 Desember 2014:

	31 Desember 2014 (Dilaporkan Sebelumnya/ December 31, 2014 (Previously Reported))	Penyesuaian/ Adjustments	31 Desember 2014 (Disajikan Kembali/ December 31, 2014 (Restated))
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas estimasi atas imbalan kerja	1.857.651.226	716.661.649	2.574.312.875
EKUITAS			
Penghasilan komprehensif lain - PSAK No. 24 (Revisi 2013)	-	(789.766.061)	(789.766.061)
Saldo laba	(42.055.478.043)	26.602.696	(42.056.975.147)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF			
Beban umum dan administrasi - imbalan kerja	632.983.403	(47.383.613)	585.599.790
Pendapatan Komprehensif Lain - PSAK No. 24 (Revisi 2013)	-	(26.206.624)	(26.206.624)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Basic income (Loss) per Share

Income (loss) per share is calculated by dividing net income (loss) by weighted average number of shares issued and fully paid during the current year. Weighted average number of shares outstanding in 31 December 2015 and 2014 are 2.721.000.000 shares.

u. Restatement

Effective January 1, 2015, the Entity has retrospectively adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

The following are the changes of PSAK No. 24 (Revised 2013):

- Elimination of the corridor method for the recognition of gains or losses on changes in the present value of the defined benefit obligation.
- Recognize the rereasurement gains or losses in other comprehensive income.
- The assertion of the past service cost component and defined benefits cost component.

The impact of the restatement is as follows.

As of December 31, 2014:

	31 Desember 2014 (Disajikan Kembali/ December 31, 2014 (Restated))
LONG TERM LIABILITIES	
Estimated liabilities for employee benefits	2.574.312.875
EQUITY	
Other comprehensive income - PSAK No.24(Revised 2013)	(789.766.061)
Retained earnings	(42.056.975.147)
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS	
General and administrative expenses - Employee benefits	585.599.790
Other Comprehensive Income - PSAK No.24(Revised 2013) -	(26.206.624)

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Disajikan Kembali)
 DAN 1 JANUARI 2014/ 31 DESEMBER 2013 (Disajikan Kembali)
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT

PT FORTUNE MATE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (As Restated)
 AND JANUARY 1, 2014/ DECEMBER 31, 2013 (As Restated)
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Penyajian Kembali (lanjutan)

u. Restatement (continued)

Pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013:

As of January 1, 2014/December 31, 2013:

	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Dilaporkan Sebelumnya) January 1, 2014/ December 31, 2013 (Previously Reported)	Penyesuaian Adjustments	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Disajikan Kembali) January 1, 2014/ December 31, 2013 (Restated)	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG TERM LIABILITIES
Liabilitas estimasi atas imbalan kerja	1.224.697.823	735.868.638	1.960.566.461	Estimated liabilities for employee benefits
EKUITAS				EQUITY
Penghasilan komprehensif lain PSAK No. 24 (Revisi 2013)	-	(761.579.257)	(761.579.257)	Other comprehensive income PSAK No.24(Revised 2013)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF				CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
Beban umum dan administrasi - imbalan kerja	516.729.426	(25.710.619)	491.018.807	General and administrative expenses Employee benefits -
Pendapatan Komprehensif Lain PSAK No. 24 (Revisi 2013)	-	(761.579.257)	(761.579.257)	Other Comprehensive Income PSAK no.24(Revised 2013) -

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Pos-pos signifikan yang terkait dengan estimasi dan asumsi antara lain:

a. Properti Investasi

Biaya perolehan properti investasi disusulkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis properti investasi selama 20 tahun.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

b. Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusulkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 14.

c. Pajak Penghasilan

Entitas dan Entitas Anak beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi komprehensif konsolidasi pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

d. Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuaria. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

3. ESTIMATION AND CONSIDERATION OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

The preparation of consolidation financial statements requires management to make estimation and assumption that affect assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidation financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Significant posts associated with the estimation and assumptions include:

a. Investment Property

The costs of investment property are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these investment property of 20 years.

The carrying amounts of fixed assets is disclosed in Note 13.

b. Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straightline method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Entity and Subsidiaries conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The carrying amounts of fixed assets is disclosed in Note 14.

c. Income Tax

The Entity and Subsidiaries operates under the tax regulations in Indonesia. Significant judgement is required in determining the provision for income taxes and value added taxes. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will recorded at consolidated statement of comprehensive income in the period in which such determination is made.

d. Employee Benefits

The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the expected long-term rate of return on the relevant plan assets and the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefits obligation.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

d. Imbalan Kerja

Asumsi tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program ditentukan secara seragam, dengan mempertimbangkan pengembalian historis jangka panjang, alokasi aset dan perkiraan masa depan atas pengembalian investasi jangka panjang.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

4. KUASI REORGANISASI

Sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003) (PSAK No. 51) mengenai "Akuntansi Kuasi Reorganisasi", kuasi reorganisasi (Kuasi) merupakan prosedur akuntansi yang mengatur Entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya berdasarkan nilai wajar. Melalui Kuasi, Entitas mendapatkan awal yang baik (fresh start) dengan laporan posisi keuangan (neraca) yang menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit.

Kuasi yang diterapkan oleh Entitas pada tanggal 30 September 2007 dilakukan sesuai dengan PSAK No. 51. Pelaksanaan Kuasi didasarkan atas keyakinan yang memadai bahwa Entitas setelah Kuasi akan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (going concern).

Penentuan nilai wajar aset dan liabilitas Entitas dalam rangka Kuasi dilakukan sesuai dengan nilai pasar pada tanggal kuasi reorganisasi. Apabila nilai pasar tidak tersedia atau tidak menggambarkan nilai yang sebenarnya, estimasi nilai wajar aset dan liabilitas dilakukan dengan mempertimbangkan nilai wajar instrumen lain yang substansinya sejenis, estimasi perhitungan nilai sekarang, atau arus kas diskonto. Sedangkan untuk aset dan liabilitas tertentu, penilaian dilakukan sesuai dengan PSAK terkait. Selisih lebih atas penilaian tersebut dicatat pada akun "Selisih Penilaian Aset dan Liabilitas". Selisih penilaian aset dan liabilitas selubung dengan pelaksanaan kuasi reorganisasi Entitas adalah sebesar Rp 83.548.221.341 yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik lain sesuai dengan laporan No. 08/SA/07, tanggal 5 November 2007.

Saldo defisit pada tanggal 30 September 2007 sebesar Rp 56.202.645.576 telah dieliminasi dengan akun selisih penilaian kembali aset tetap sebesar Rp 101.789.246 dan selisih penilaian aset dan liabilitas sebesar Rp 56.100.856.330.

Pada tanggal 1 Januari 2013, Entitas menerapkan PPSAK No. 10 mengenai "Pencabutan PSAK No. 51: Akuntansi Kuasi Reorganisasi" secara prospektif dengan melakukan reklasifikasi saldo selisih penilaian aset dan liabilitas pada tanggal 1 Januari 2013 ke saldo laba.

3. ESTIMATION AND CONSIDERATION OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

d. Employee Benefits

The expected return on plan assets assumption is determined on a uniform basis, taking into consideration long-term historical returns, asset allocation and future estimates of long-term investment returns.

Other key assumptions for employee benefits obligation are based in part on current market conditions.

Actual results could be different from these estimation.

4. QUASI REORGANIZATION

Based on PSAK No. 51 (Revised 2003) (PSAK No. 51), regarding "Accounting for Quasi Reorganization", quasi reorganization (Quasi) represent accounting procedure which regulated Entity to restructure the equity by eliminating deficit and revaluing assets and liabilities which are stated at fair value. With the Quasi, the Entity obtained fresh start, which showing the present value of financial position (balance sheet) and without encumbered deficit.

The Quasi applied by the Entity on September 30, 2007 conducted based on PSAK No. 51. Execution of the Quasi based on strong confidence that after the Quasi, the Entity has ability to continue as a going concern entity.

In connection with the Quasi, fair value of Entity's assets and liabilities was determined based on market value on quasi reorganization date. If market value is not available or not depict value in fact, fair value estimated of assets and liabilities is conducted by considering fair value of other similar instrument which fits of a kind, estimation of present value calculation, or discounted cash flow. For certain assets and liabilities, assessment based on related PSAK. The revaluation increment was presented as "Revaluation Increment in Assets and Liabilities". Revaluation increment in assets and liabilities of the Entity amounting to Rp 83,548,221,341 which was conducted by other Registered Public Accountant based on report No. 08/SA/07, dated November 5, 2007.

Deficit balance as of September 30, 2007 amounted to Rp 56,202,645,576 had been eliminated with the different in revaluation increment in fixed assets amounting to Rp 101,789,246 and the different in revaluation increment of assets and liabilities amounting to Rp 56,100,856,330.

On January 1, 2013, the Entity adopted PPSAK No. 10 regarding "The Revocation of PSAK No. 51: Accounting for Quasi-Reorganization" prospectively by reclassify the balance of differences in assets and liabilities valuation as of January 1, 2013 to retained earnings.

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
	Rp	Rp
Kas	36.000.000	36.000.000
Bank		
<u>Pihak Ketiga:</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	319.406.856	5.762.760
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	249.060.669	284.992.538
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	141.727.072	5.556.196
PT Bank Central Asia Tbk	89.291.499	181.950.419
PT Bank Mestika Dharma	15.393.840	9.937.616
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	12.428.632	119.429.223
PT Bank Permata Tbk	7.439.176	91.394.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.173.032	41.281.882
PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten Tbk	5.522.000	185.106.813
PT Bank Mega Tbk	936.014	-
Sub – jumlah	<u>800.368.790</u>	<u>923.421.466</u>
<u>Pihak Berelasi (lihat Catatan 34)</u>		
PT Bank Yudha Bhakti Tbk	4.172.742.120	796.949.422
Deposito		
PT Bank Permata Tbk	<u>570.000.000</u>	<u>110.000.000</u>
Jumlah	<u><u>6.723.110.918</u></u>	<u><u>1.832.370.688</u></u>

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
	Rp	Rp
Cash on Hand		
Banks		
<u>Third Parties:</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
PT Bank Central Asia Tbk		
PT Bank Mestika Dharma		
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk		
PT Bank Permata Tbk		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten Tbk		
PT Bank Mega Tbk		
Sub – total		<u>923.421.466</u>
<u>Related Party (see Note 34)</u>		
PT Bank Yudha Bhakti Tbk		<u>796.949.422</u>
Deposito		
PT Bank Permata Tbk		<u>110.000.000</u>
Total		<u><u>1.832.370.688</u></u>

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
	Rp	Rp
Tingkat suku bunga		
- Giro	2,5%	3,0%
- Deposito	6,5%	6,5%

Interest rate
 Giro -
 Deposito -

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
	Rp	Rp
<u>Pihak Ketiga:</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	352.781.000	887.201.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	45.760.000
Jumlah	<u><u>352.781.000</u></u>	<u><u>932.961.000</u></u>

6. SHORT-TERM INVESTMENTS

This account consists of:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
	Rp	Rp
<u>Third Parties:</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Total		<u><u>932.961.000</u></u>

6. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

Penempatan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk digunakan sebagai jaminan atas fasilitas Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang diberikan Bank-bank tersebut kepada konsumen.

Pencairan deposito tergantung dari kelengkapan dokumen yang dipersyaratkan oleh Bank.

Semua investasi jangka pendek menggunakan mata uang rupiah. Penempatan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan rekening escrow sehingga tidak menerima bunga.

Tingkat bunga atas penempatan ini adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-

6 SHORT-TERM INVESTMENTS (continued)

Placement of funds in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is used as collateral for mortgage provided to the customers.

The withdrawal of deposit depends on the completeness of the documents required by the Bank.

All short-term investments used in Rupiah. Placement of fund in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is an escrow account therefore no interest received.

The interest rate from this placement are as follows.

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	4,25%	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	4,25%	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

7. PIUTANG USAHA

	31 Desember 2015/ December 31, 2015
	Rp
Piutang ketiga	
- Piutang pelanggan	7.955.444.565
- Penjualan rumah (KPR)	1.008.192.500
Jumlah	<u>8.143.637.065</u>

Umur piutang usaha Entitas dan Entitas anak tidak melebihi 30 hari

Semua piutang usaha entitas dan entitas anak adalah dalam mata uang Rupiah

Piutang penjualan rumah (KPR) terdiri dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara Syariah (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, yang merupakan piutang reansi dari kepemilikan rumah (KPR) milik pelanggan yang ada di masing-masing bank tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap piutang usaha masing-masing pelanggan pada tahun-tahun 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen Entitas dan Entitas anak berkeyakinan tidak terdapat bukti obyektif bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai, oleh karena tidak diidentifikasi adanya penurunan nilai piutang usaha.

7. ACCOUNT RECEIVABLES

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	
	955.444.565	Third Parties Customer receivable
	1.017.205.500	Sales of house
	<u>2.002.650.065</u>	Total

The aging of trade receivable of the Entity and Subsidiaries not exceeding 30 day

All trade receivables of entity or subsidiaries are using Rupiah currency

Sales of house (KPR) receivables consists PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara Syariah (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, represent receivables from mortgage relation of existing customers at each bank.

Based on the review of the trade receivables for each customer as of December 31, 2015 and 2014, the entity's and subsidiaries management believes that there are no objective evidences of impairment and therefore no allowance for impairment of trade receivables.

3. PIUTANG LAIN-LAIN

B. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
Pihak ketiga			Third Parties
PT Bangun Sarana Jaya	125.000.000	125.000.000	PT Bangun Sarana Jaya
PT Citra Jaya	-	4.100.000	PT Citra Jaya
PT Menara Bangun Sentosa	-	4.000.000	PT Menara Bangun Sentosa
PT Surya Graha Jaya	-	4.000.000	PT Surya Graha Jaya
PT Surya Intrindo Makmur	-	1.200.000	PT Surya Intrindo Makmur
Lain-lain di bawah 1 Juta	2.260.550	5.692.197	Other under 1 Billion
Jumlah	<u>127.260.550</u>	<u>143.992.197</u>	Total

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap piutang lain-lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Manajemen Entitas dan Entitas anak berkeyakinan tidak terdapat bukti obyektif bahwa piutang mengalami penurunan nilai, oleh karena itu tidak ditentukan adanya penurunan nilai piutang lain-lain.

Based on the review of the other receivables as of December 31, 2015 and 2014, the Entity and Subsidiaries management believes that there are no objective evidences of impairment of other receivables

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
Aset lancar			Current asset
- Tanah siap dijual	69.879.329.145	51.269.934.153	Land available for sale
- Bangunan siap jual	127.200.000	127.200.000	Building ready for sale
- Bangunan dalam penyelesaian	28.836.007.279	21.147.508.847	Building under construction
Jumlah	<u>98.844.536.424</u>	<u>72.544.641.000</u>	Total
Aset tidak lancar			Non current assets
- Tanah sedang dikembangkan	184.064.279.386	194.657.832.642	Land under development

Tanah siap dijual merupakan tanah yang berlokasi di kecamatan Sememi, Kandangan dan Romokalisari, Kotamadya Surabaya, atas nama PT Fortune Mate Indonesia Tbk dan PT Multi Bangun Sarana, entitas anak.

Land available for sale is located on kecamatan Sememi, Kandangan and Romokalisari, Surabaya district, behalf of PT Fortune Mate Indonesia Tbk and PT Multi Bangun Sarana, subsidiary.

Bangunan siap jual merupakan bangunan jadi yang siap dijual kepada pelanggan yang terletak di Jl. Palembang Barat 1, dengan luas 270 m² milik PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak.

The building ready for sale is building that is ready to be sold to customer located in Jl. Palembang Barat 1, with an area of 270 m² belong to PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary

Bangunan dalam penyelesaian yang terletak di Jl. Palembang Residence dan Palembang Oasis adalah milik PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak. Sedangkan bangunan dalam penyelesaian yang terletak di Kecamatan Romokalisari adalah milik PT Fortune Mate Indonesia, Entitas

Building under construction that is located on Jl. Palembang Residence and Palembang Oasis belong to PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary. Besides building under construction that is located on Romokalisari is owned by PT Fortune Mate Indonesia, Entity

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Persediaan tanah matang seluas 7.494 m² dan 8.458 m² masing-masing pada 31 Desember 2015 dan 2014 digunakan sebagai jaminan hutang bank (Lihat Catatan 15).

Persediaan Entitas dan Entitas Anak sebagian besar merupakan tanah matang sehingga tidak diasuransikan.

Tanah sedang dikembangkan terdiri atas:

Entitas/ Entity	Lokasi/ Location	31 Desember 2015/ December 31, 2015 (Luas/ area m ²)	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Luas/ area m ²)
PT Fortune Mate Indonesia	Kecamatan: Romo kalisari, Bero, Tambak Osowilangun	249.813	249.813
PT Multi Bangun Sarana	Kecamatan: Babat Jerwal, Kandangan, Tambak Osowilangun	823.615	823.615
PT Masterin Property	Kecamatan: Kandangan, Tambak	30.150	278.620
	Jumlah/ Total	1.103.578	1.352.048

Pada 31 Desember 2015 dan 2014, tanah sedang dikembangkan seluas 45.125 m² yang terletak di Kelurahan Kandangan dijadikan jaminan atas hutang bank yang diperoleh dari PT Bank Meestika Dharma (lihat Catatan 20).

Berdasarkan evaluasi manajemen mengenai nilai yang dapat diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan keadaan yang mengidentifikasi adanya penurunan nilai persediaan.

9. INVENTORIES (continued)

Land held for sale of 7,494 m² and 8,458 m² in December 31, 2015 and 2014, respectively, pledged as collateral for bank loan (see Note 15).

There is no insurance in inventories Entity and Subsidiaries because most of that are land.

Land under development consist of:

In December 31, 2015 and 2014, land under development of 45,125 m² which located at Kelurahan Kandangan pledged as collateral for bank loans obtained from PT Bank Meestika Dharma (see Note 20)

Based on the evaluation of the management regarding value that can be recovered on December 31, 2015 and 2014, management believes that there is no change in circumstances that indicated a decrease in stock value.

10. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

Akun ini merupakan pajak dibayar dimuka per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebesar Rp 1.373.691.380 dan Rp 2.371.448.892

b. Hutang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015 Rp	31 Desember 2014/ December 31, 2014 Rp
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	60.679.397	36.955.074
Pasal 21	56.241.326	12.240.397
Pasal 23	589.600	2.055.000
Pajak Pertambahan Nilai	251.246.992	911.111.609
Jumlah	390.757.315	962.362.080

10. TAXATION

a. Prepaid tax

This account is prepaid taxes of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 1,373,691,380 and Rp 2,371,448,892.

b. Taxes Payable

This account consist of:

Income Taxes,
 Article 4 (2)
 Article 21
 Article 23
 Value Added Tax
 Total

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

c. Beban Pajak
 Akun ini terdiri dari:

c. Tax Expenses
 This account consist of

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
Pajak Final			Final Tax
Entitas	(2.916.945.316)	(1.290.988.061)	The Entity
Entitas Anak	(9.926.424.053)	(870.613.993)	Subsidiaries
Jumlah	<u>(11.945.369.371)</u>	<u>(1.961.612.051)</u>	Total

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income (loss) before provision for tax income (expense) as shown in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
Laba (rugi) sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak sesuai dengan laporan laba (rugi) komprehensif konsolidasi	171.450.506.491	4.432.670.583	income (loss) before provision for tax income (expenses) accordance with consolidated statements of comprehensive income
Ditambah rugi (laba) sebelum taksiran beban pajak - Entitas Anak	<u>(168.817.549.106)</u>	<u>(3.383.464.034)</u>	Add loss (income) before provision for tax expenses-subsidiaries
Rugi (laba) sebelum pajak - Entitas	2.632.959.383	1.049.206.549	Loss (income) before provision for tax expense-the Entity
Dikurangi laba (rugi) sebelum pajak atas penghasilan yang telah dikenakan Pajak Penghasilan Final	<u>(2.632.959.383)</u>	<u>1.049.206.549</u>	Less income (loss) before provision for tax expense already subjected for final tax
Taksiran penghasilan kena pajak	<u>-</u>	<u>-</u>	Estimated taxable income

Taksiran penghasilan kena pajak Entitas dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan yang akan disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The estimated taxable income for the years ended December 31, 2015 and 2014 have conformed with its Annual Tax Returns which will be filed to the Tax Service Office.

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	2014	Dikreditkan/dibebankan ke Laporan laba rugi (credit / expensed to income statements)	2015
	Rp	Rp	Rp
Aset (liabilitas) pajak tangguhan			
Perusahaan			
- Rugi Fiskal	2.300.378.911	(2.300.378.911)	
Sub jumlah	2.300.378.911	(2.300.378.911)	
Entitas Anak			
- Rugi Fiskal	227.952.140	(227.952.140)	
Sub jumlah	227.952.140	(227.952.140)	
Jumlah	2.528.331.051	(2.528.331.051)	

10. TAXATION (continued)

The details of the company and its subsidiary deferred tax assets and liabilities are as follows:

Assets (liability) Deferred tax
 The company
 Fiscal loss
 Sub total
 The subsidiary
 Fiscal Loss
 Sub total
 Total

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
	Rp	Rp
Asuransi	16.846.935	26.481.003
Lain-lain	116.100.889	833.155.707
Jumlah	132.947.824	859.636.710

11. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

Insurance
 Others
 Total

12. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
	Rp	Rp
Tanah	119.955.070.070	75.040.665.930
Lain-lain	89.810.533.195	10.907.442.813
Jumlah	209.765.603.265	85.948.108.743

12. ADVANCE TO SUPPLIERS

This account consists of:

Land
 Others
 Total

Uang muka pembelian merupakan uang muka pembebasan tanah yang berlokasi di Kelurahan Kandangan dan Tambak Osowilangun, Kotamadya Surabaya yang akan digunakan untuk pengembangan real estate.

Advances to land purchase represent advances for land acquisition that is located in Kandangan and Tambak Osowilangun, Surabaya which is used for real estate development.

13. PROPERTI INVESTASI

13. INVESTMENT PROPERTY

		2015 (Sembilan Bulan/ Nine Months)					
		Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai Tercatat							<i>Carrying Value</i>
Pemilikan Langsung							<i>Direct Ownership</i>
-	Hak atas tanah	19.110.000.000	-	-	(19.110.000.000)	-	<i>Landright</i>
-	Bangunan	7.356.404.610	-	-	(7.356.404.610)	-	<i>Buildings</i>
Jumlah		26.466.404.610	-	-	(26.466.404.610)	-	<i>Total</i>
Akumulasi Penyusutan							<i>Accumulated Depreciation</i>
Pemilikan langsung							<i>Direct Ownership</i>
-	Bangunan	4.898.221.676	276.846.883	-	(5.175.068.561)	-	<i>Buildings</i>
Jumlah		4.898.221.676	276.846.883	-	(5.175.068.561)	-	<i>Total</i>
Nilai Buku		21.568.182.932				-	<i>Net Book Value</i>

		2014 (Satu Tahun/One Year)					
		Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai Tercatat							<i>Carrying Value</i>
Pemilikan Langsung							<i>Direct Ownership</i>
-	Hak atas tanah	19.110.000.000	-	-	-	19.110.000.000	<i>Landright</i>
-	Bangunan	7.356.404.610	-	-	-	7.356.404.610	<i>Buildings</i>
Jumlah		26.466.404.610	-	-	-	26.466.404.610	<i>Total</i>
Akumulasi Penyusutan							<i>Accumulated Depreciation</i>
Pemilikan langsung							<i>Direct Ownership</i>
-	Bangunan	4.619.902.667	278.319.011	-	-	4.898.221.678	<i>Buildings</i>
Jumlah		4.619.902.667	278.319.011	-	-	4.898.221.678	<i>Total</i>
Nilai Buku		21.846.501.943				21.568.182.932	<i>Net Book value</i>

Beban penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp 276.846.883 dan Rp 278.319.011 masing-masing pada 31 Desember 2015 dan 2014 (lihat Catatan 20).

Depreciation expenses were allocated for general and administrative expense amounted to Rp 276.846.883 and Rp 278.319.011 in December 31, 2015 and 2014, respectively (see Note 20).

Aset tetap kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap segala kerugian karena kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 1.300.000 dan US\$ 1.165.000 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Fixed assets except landrights, are covered by insurance against losses from fire or theft and other risks under blanket policies with protection coverage of US\$ 1.300.000 and US\$ 1.165.000 in December 31, 2015 and 2014, respectively. Management believes that such amounts are adequate to cover any possible losses arising from such risks.

13. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Pada tahun 2015, Properti Investasi sebesar Rp 21.566.162.932 mulai dikembangkan untuk dijual (lihat catatan 9)

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi sebesar Rp 424.071.450 dan Rp 5.704.499.250 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (lihat Catatan 31).

13. INVESTMENT PROPERTY (continued)

On 2015, Investment Property as amount Rp 21.566.162.932 is getting developed to be sold (see note 9)

Rental income of investment property are recognized in the statement of consolidated comprehensive income amounting to Rp 424.071.450 dan Rp 5.704.499.250, for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively (see Note 31).

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

	2015 (Satu Tahun/One Year)					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai Tercatat						Carrying Value
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Hak atas tanah	67.828.931.000	-	-	-	67.828.931.000	Landright
Bangunan	10.734.135.390	-	-	-	10.734.135.390	Buildings
Sarana	1.478.500.000	-	-	-	1.478.500.000	Utilities
Mesin	6.924.900.000	-	-	-	6.924.900.000	Machinery
Kendaraan Bermotor	1.899.069.514	-	-	-	1.899.069.514	Vehicles
Peralatan Pabrik	978.870.000	-	-	-	978.870.000	Factory Equipment
Investasi Kantor	653.963.272	-	-	-	653.963.272	Office Equipment
Instalasi Listrik	37.000.000	-	-	-	37.000.000	Electrical Installation
Mess	353.850.000	-	-	-	353.850.000	Housing
Peralatan Proyek	612.837.400	-	-	-	612.837.400	Project Equipment
Jumlah	91.302.078.576	-	-	-	91.302.078.576	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	4.440.110.054	710.751.587	-	-	5.150.864.641	Buildings
Sarana	706.429.053	67.428.480	-	-	803.867.543	Utilities
Mesin	6.154.997.179	274.837.514	-	-	6.429.934.693	Machinery
Kendaraan Bermotor	1.007.062.654	231.050.000	-	-	1.328.142.654	Vehicles
Peralatan Pabrik	978.870.000	-	-	-	978.870.000	Factory Equipment
Investasi Kantor	532.462.160	16.574.120	-	-	649.036.280	Office Equipment
Instalasi Listrik	37.000.000	-	-	-	37.000.000	Electrical Installation
Mess	353.850.000	-	-	-	353.850.000	Housing
Peralatan Proyek	418.951.567	79.386.634	-	-	498.348.231	Project Equipment
Jumlah	14.719.735.687	1.410.148.375	-	-	16.129.884.042	Total
Nilai Buku	76.582.340.900				75.172.192.534	Net Book Value

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

	2014 (Satu Tahun/One Year)					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai Tercatat						Carrying Value
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Hak atas tanah	67.828.931.000	-	-	-	67.828.931.000	Landright
Bangunan	10.734.135.390	-	-	-	10.734.135.390	Buildings
Sarana	1.476.500.000	-	-	-	1.476.500.000	Utilities
Mesin	6.924.900.000	-	-	-	6.924.900.000	Machinery
Kendaraan Bermotor	1.730.069.514	189.000.000	-	-	1.899.069.514	Vehicles
Peralatan Pabrik	978.870.000	-	-	-	978.870.000	Factory Equipment
Investasi Kantor	553.963.272	-	-	-	553.963.272	Office Equipment
Instalasi Listrik	37.000.000	-	-	-	37.000.000	Electrical Installation
Mess	353.850.000	-	-	-	353.850.000	Housing
Peralatan Proyek	512.837.400	-	-	-	512.837.400	Project Equipment
Jumlah	91.133.076.576	189.000.000	-	-	91.302.076.576	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	3.727.620.350	712.452.704	-	-	4.440.113.054	Buildings
Sarana	606.990.563	97.438.490	-	-	706.429.053	Utilities
Mesin	5.060.059.665	274.937.514	-	-	6.154.997.179	Machinery
Kendaraan Bermotor	879.665.867	217.255.867	-	-	1.097.062.654	Vehicles
Peralatan Pabrik	978.870.000	-	-	-	978.870.000	Factory Equipment
Investasi Kantor	509.554.740	22.907.420	-	-	632.462.160	Office Equipment
Instalasi Listrik	37.000.000	-	-	-	37.000.000	Electrical Installation
Mess	353.850.000	-	-	-	353.850.000	Housing
Peralatan Proyek	325.744.167	93.207.400	-	-	418.951.567	Project Equipment
Jumlah	13.301.355.472	1.418.280.185	-	-	14.719.735.657	Total
Nilai Buku	77.831.721.104				76.582.340.909	Net Book Value

Beban penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp 1.410.148.375 dan Rp 1.418.380.185 masing-masing pada 31 Desember 2015 dan 2014 (lihat Catatan 29).

Depreciation expenses were allocated for general and administrative expense amounted to Rp 1,410,148,375 dan Rp 1,418,380,185 in December 31, 2015 and 2014, respectively (see Note 29).

Aset tetap dan properti investasi, kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap segala kerugian karena kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 1.500.000 dan US\$ 1.165.000 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Fixed assets and property investment, except landrights, are covered by insurance againsts losses from fire or theft and other risks under blanket policies with protection coverage of US\$ 1,500,000 and US\$ 1,165,000 in December 31, 2015 and 2014, respectively. Management believes that such amounts are adequate to cover any possible losses arising from such risks.

14. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2015, tanah seluas 28.880 m² milik Entitas dijadikan sebagai jaminan hutang bank PT CIMB Niaga Tbk (lihat Catatan 15 dan 20).

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 74.877.227.226 dan Rp 75.812.438.088 per 31 Desember 2015 dan 2014.

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan sudah tidak lagi digunakan adalah sebesar Rp 494.966.308 dan Rp 789.902.822 per 31 Desember 2015 dan 2014.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahankeadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap Entitas dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

14. FIXED ASSETS (continued)

In 2015, land of 28.880 m² which were owned by the Entity, are pledge as collateral to bank loan PT CIMB Niaga Tbk (see Notes 15 and 20).

The acquisition costs of fixed assets which have been fully depreciated and still being used amounted to Rp 74,877,227,226 and Rp 75,812,438,088 on December 31, 2015 and 2014.

The acquisition costs of fixed assets which have been fully depreciated and have not been being used amounted to Rp 494,966,308 and Rp 789,902,822 December 31, 2015 and 2014.

Based on the management's evaluation, the management believes that there are no events or changes in circumstance which may indicated impairment in the value of fixed assets of the Entity and Subsidiaries as of December 31, 2015 and 2014.

15. HUTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
	Rp	Rp
PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	29.966.496.200	30.015.695.200
PT Bank Mega, Tbk	9.911.310.062	9.941.373.699
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	4.826.905.621	4.548.788.873
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	2.025.004.600	2.475.007.200
Jumlah	<u>46.528.720.672</u>	<u>46.978.863.172</u>

PT Bank Mega Tbk

Berdasarkan Perjanjian No 27, tanggal 25 November 2013, Entitas memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Rekening Koran dengan batas maksimum sebesar Rp 10.000.000.000 dengan bunga 13,6% per annum. Pinjaman dijamin dengan tanah seluas 34.888 m² yang terletak di Kelurahan Tambak Osowilangun atas nama Donny Gunawan (lihat Catatan 35).

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, Entitas wajib memperoleh persetujuan tertulis dari PT Bank Mega Tbk apabila akan melakukan transaksi-transaksi sebagai berikut:

- Mengubah bentuk hukum dan status Entitas.
- Memberikan atau menerbitkan pinjaman kepada atau dari pihak lain, kecuali jika pinjaman yang diberikan atau diterima sehubungan dengan transaksi usaha normal
- Melakukan pembagian dividen.
- Menjual dan menyewakan aset kecuali kegiatan

15. BANK LOANS

This account consists of:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014
	Rp
PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	30.015.695.200
PT Bank Mega, Tbk	9.941.373.699
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	4.548.788.873
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	2.475.007.200
Jumlah	<u>46.978.863.172</u>

PT Bank Mega Tbk

Based on Credit Agreement No. 27 on November 25, 2013, Entity obtained revolving credit facility with a limit amounted to Rp 10,000,000,000 with interest rate at 13,6% per annum. This loan secured by land totaling to 34,888 m² located at Kelurahan Tambak Osowilangun on behalf of Donny Gunawan (see Note 35).

Based on the loan agreements, Entity must obtain written approval from PT Bank Mega Tbk prior to performing the following transaction:

- Change the legal form and status of the Entity.
- Provide/ accept loans to or from other parties, except for normal business transaction.
- Declare dividend to stockholder.
- Selling and leased asset except asset for operational Debtur.

15. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 100 dan 101, tanggal 21 Desember 2012, PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Revolving Loan 1 dan 2 dengan batas jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 4.000.000.000 dan Rp 10.000.000.000 yang dipergunakan untuk infrastruktur proyek perumahan Royal Oasis dengan bunga sebesar 11% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2013. Pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 22 Desember 2015. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan 69 sertifikat di Kelurahan Sememi, Kecamatan Benowo, Kota Surabaya (lihat Catatan 9).

Berdasarkan perjanjian tersebut, PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak wajib memperoleh persetujuan tertulis atas transaksi sebagai berikut:

- Menerima kredit dalam bentuk apapun dari bank lain atau pihak lain
- Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap hutang pihak lain
- Menjual atau melepas sebagian harta entitas.
- Menyerahkan sebagian hak atau kewajiban kepada pihak lain.
- Membuka usaha baru selain dari usaha yang ada.
- Membagikan dividen.

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 65 dan 66, tanggal 25 Maret 2014, PT Fortune Mate Indonesia Tbk memperoleh fasilitas Kredit Revolving Loan 1 dan 2 dengan batas jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 5.000.000.000 dan Rp 35.000.000.000 yang dipergunakan untuk infrastruktur proyek Pusat Pergudangan Romokalisari dengan bunga sebesar 14% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Maret 2017. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 52.155 m² di Kelurahan Romokalisari, Kecamatan Benowo, Kota Surabaya (lihat Catatan 34).

Berdasarkan perjanjian tersebut, PT FMI, Entitas Anak wajib memperoleh persetujuan tertulis atas transaksi sebagai berikut:

- Menerima kredit dalam bentuk apapun dari bank lain atau pihak lain
- Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap hutang pihak lain
- Menjual atau melepas sebagian harta entitas.
- Menyerahkan sebagian hak atau kewajiban kepada pihak lain.
- Membuka usaha baru selain dari usaha yang ada.
- Membagikan dividen.

15. BANK LOANS (continued)

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Based on Credit Agreement No. 100 and 101, on December 21, 2012, PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary obtained a Revolving Credit Loan 1 and 2 with a limit amounted to Rp 4,000,000,000 and Rp 10,000,000,000, respectively, which used for housing project infrastructure Royal Oasis with interest rate at 11% per annum and will mature on December 22, 2013. This loan has been extended until December 22, 2015. This loan secured by 69 certificate in Kelurahan Sememi, Kecamatan Benowo, Surabaya (see Note 9).

Based on the loan agreements, PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary, must obtain written approval prior to performing the following transaction:

- Receive any form of credit from other banks or other parties.
- Binds itself as surety for the debt of others.
- Sell off some assets or entities
- Submit any of its rights or obligations to any other party.
- Open a new business apart from existing business.
- Distribute dividends.

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Based on Credit Agreement No. 65 and 66, on March 25, 2014, PT Fortune Mate Indonesia, Tbk obtained a Revolving Credit Loan 1 and 2 with a limit amounted to Rp 5,000,000,000 and Rp 35,000,000,000, respectively, which used for infrastructure projects Warehousing Center Romokalisari with interest rate of 14% per annum and will mature on March 25, 2017. This loan secured by a land area of 52,155 m² in Kelurahan Romokalisari, Kecamatan Benowo, Surabaya (see Note 34).

Based on the loan agreements, PT FMI, Entity, must obtain written approval prior to performing the following transaction:

- Receive any form of credit from other banks or other parties.
- Binds itself as surety for the debt of others.
- Sell off some assets or entities
- Submit any of its rights or obligations to any other party.
- Open a new business apart from existing business.
- Distribute dividends.

15. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit No 253/OL/SME/Ut/022/13, tanggal 18 Oktober 2013, Entitas memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran dengan batas jumlah sebesar Rp 5.000.000.000 dengan bunga sebesar 11,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan sertifikat atas SHGB No. 1063 atas nama Entitas seluas 28.680 m² yang terletak di Jl. Tambak Sawah No.10 dan sertifikat atas SHGB No.911 atas nama PT Indosurya Wahyu Pakala, pihak berelasi yang terletak seluas 9.580 m² di Jl. Tambak Sawah No 12 (lihat Catatan 14 dan 35).

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, Entitas wajib memperoleh persetujuan tertulis dari PT Bank CIMB Niaga Tbk apabila akan melakukan transaksi-transaksi sebagai berikut:

- Menerima pinjaman dari Bank atau lembaga keuangan lainnya.
- Melakukan pembagian dividen.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Pada tahun 2014, berdasarkan perjanjian kredit No. 64, tanggal 23 April 2014 yang diaktakan oleh Notaris Evy Retno Budiarty, S.H., PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja konstruksi untuk membiayai pembangunan proyek ruko "Palm Niaga" dari BTN sebesar Rp 6.750.000.000 yang pencairannya sesuai dengan kelantuan yang berlaku. Pinjaman ini jatuh tempo dalam waktu 30 (tiga puluh) bulan dengan tingkat bunga 13% per tahun serta dijamin dengan 36 (tiga puluh enam) buah Sertifikat HGB (lihat Catatan 6) yang berlokasi di "Palm Niaga", Kota Surabaya, Kecamatan Benowo, Propinsi Jawa Timur, Kelurahan Sememi atas nama PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak. Pada bulan Desember 2014, sisa jaminan atas fasilitas pinjaman menjadi 20 (dua puluh) buah Sertifikat HGB seluas 2.430 m².

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, PT MBS, Entitas Anak, wajib memperoleh persetujuan tertulis dari BTN apabila akan melakukan transaksi-transaksi sebagai berikut:

- Memperoleh fasilitas kredit dari pihak lain sehubungan dengan proyek tersebut kecuali pinjaman dari pemegang saham dan transaksi dagang yang lazim
- Mengikatkan diri sebagai penjamin hutang
- Merubah anggaran dasar dan pengurus perseroan
- Melakukan merger atau akuisisi
- Melunasi hutang kepada pemegang saham
- Membubarkan perusahaan dan meminta dinyatakan pailit
- Menyewakan perusahaan kepada pihak ketiga
- Merandıhtanggakan dalam bentuk apapun atau dengan nama apapun dan dengan maksud apapun juga kepada pihak ketiga

15. BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Based on Credit agreement No 253/OL/SME/Ut/022/13, dated on October 18, 2013, Entity obtained revolving credit facility with a limit amounted to 5,000,000,000 with interest rate 11.5% per annum. This loan secured by certificate SHGB No. 1063 on behalf of PT Fortune Mate Indonesia totaling to 28,680 m² located at Jl. Tambak Sawah No.10 and certificate SHGB No. 911 on behalf of PT Indosurya Wahyu Pakala, related party, totaling to 9,580 m² located at Jl. Tambak Sawah No.12 (see Notes 14 and 35).

Based on the loan agreements, Entity must obtain written approval from PT Bank CIMB Niaga Tbk prior to performing the following transaction:

- Accept loans from others Bank or Financial Institution.
- Declare dividend to stockholder

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

In 2014, based on credit agreement No. 64, by the Notary Evy Retno Budiarty, S.H., dated April 23, 2014, PT Multi Bangun Sarana, a Subsidiary, obtained working capital credit facility for the construction of housing project "Palm Niaga" from BTN amounting to Rp 6,750,000,000 which the drawdown in accordance with its provisions applicable. This loan matures within 30 (thirty) month with an interest rate 13% per annum and secured by the 36 (thirty six) HGB Certificate (see Note 9) located in the "Palm Niaga", Surabaya City, Benowo District, East Java Province, Village Sememi on behalf of PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary. In December 2014, the residu of collateral for loans changed to be 20 (twenty) pieces HGB Certificated area of 2,430 m².

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Based on the loan agreements, PT MBS, Subsidiary, must obtain written approval from BTN prior to performing the following transaction:

- Obtained a credit facility from other parties in relation with the project except loans from shareholders and common trade transactions
- Binds itself as a guarantor of debt
- Amend the articles of association and the management company
- Merger or acquisition
- Pay off the debt to shareholders
- Dissolve the company and ask to be declared bankrupt
- Company rents to third parties
- Transfer in any form or by any name and by any means also to third parties

16. HUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
	Rp	Rp
<u>Pihak Ketiga</u>		
PT Surya Interindo Makmur Tbk	2.806.107.893	556.577.081
Temmy	2.000.000.000	-
PT. Menara Panen Raya	74.410.750	-
CV Karya Indah Internusa	45.047.750	224.737.702
CV Terakota Bangun Mandiri	22.813.650	35.617.297
PT PLN (Persero)	21.100.000	21.100.000
Mitra Niaga Perkasa	12.415.475	12.415.475
CV Barokah Jaya	12.184.640	29.459.928
CV. Karya Sejaht	-	51.618.882
CV. Cipta Sing Jaya	-	51.000.000
Harapan Jaya Utama	-	86.847.640
CV Sembilan Pilar Utama	-	227.642.603
CV. Indo Bangun Makmur	-	211.580.900
CV. Sinar Baru	-	99.119.988
Lain-lain dibawah Rp 5.000.000	16.789.401	140.308.329
Jumlah	<u>5.010.869.759</u>	<u>1.748.408.035</u>

Semua hutang usaha memiliki umur lebih dari 60 hari pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Semua hutang usaha Entitas dan Entitas Anak adalah dalam mata uang Rupiah.

Tidak ada jaminan yang diberikan atas hutang tersebut

16. TRADE PAYABLES

This account consists of:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014
	Rp
<u>Third Parties:</u>	
PT Surya Interindo Makmur Tbk	556.577.081
Temmy	-
PT. Menara Panen Raya	-
CV Karya Indah Internusa	224.737.702
CV Terakota Bangun Mandiri	35.617.297
PT PLN (Persero)	21.100.000
Mitra Niaga Perkasa	12.415.475
CV Barokah Jaya	29.459.928
CV. Karya Sejaht	51.618.882
CV. Cipta Sing Jaya	51.000.000
Harapan Jaya Utama	86.847.640
CV Sembilan Pilar Utama	227.642.603
CV. Indo Bangun Makmur	211.580.900
CV. Sinar Baru	99.119.988
Others under Rp 5.000.000	140.308.329
Total	<u>1.748.408.035</u>

All trade payables has term of payment of more than 60 days as of December 31, 2015 and 2014.

All trade payables the Entity and Subsidiaries are using Rupiah currency.

There is no collateral pledge on this payables.

17. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
	Rp	Rp
<u>Pihak Berelasi Pihak (Catatan 32)</u>		
Fiat Property Investment Co, Ltd. (Asia) Hong Kong	-	-
<u>Pihak Ketiga:</u>		
Tilipan	2.425.826.056	3.666.873.620
Lain-lain	16.146.500	18.536.718
Jumlah	<u>2.441.972.156</u>	<u>3.685.410.338</u>

Related Parties (Note 32)
 Fiat Property Investment Co, Ltd.
 (Asia) Hong Kong

Third Parties:
 Deposit
 others
 Total

17. HUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Entitas pada tanggal 29 Desember 2011 memperoleh tambahan fasilitas modal kerja dari First Property sebesar US\$ 3.000.000. Atas tambahan fasilitas ini tidak dikenakan bunga dan jatuh tempo sampai dengan tanggal 28 Desember 2013 diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 28 Desember 2014.

Berdasarkan Minute Of Meeting tanggal 8 April 2013, First Property menyatakan bahwa efektif tanggal 1 Januari 2013, pinjaman Entitas menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 28 Desember 2014, dan tidak diperpanjang kembali.

17. OTHER PAYABLES (continued)

On December 29, 2011, the Entity obtained additional working capital facility from Frist Property amounted to US\$ 3,000,000. This loan has no interest bearing and due on December 28, 2013 and has been extended until December 28, 2014.

Based on Minute Of Meeting dated April 8, 2013, First Property mentioned that effective as of January 1, 2013, the loan of the Entity used United State Dollars. This agreement ended December 28, 2014 and discontinued.

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
Giro Mundur	1.926.237.887	469.855.865	Post-dated Giro
Uang Muka lain-lain	346.948.037	80.049.550	Other advance and deposit
Gaji dan upah	301.480.102	497.612.013	Salaries and wages
BPHTB	91.875.000	46.035.000	Income Tax
PPH Final	30.842.400	366.745.628	Final Income Tax
Perijinan	-	121.460.625	License
Promosi	-	25.345.400	Promotions
Lain-lain	213.434.969	114.527.543	Others
Jumlah	<u>3.110.819.195</u>	<u>1.721.650.622</u>	Total

18. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

19. UANG MUKA PENJUALAN

Akun ini terdiri atas uang muka penjualan rumah sebesar Rp 32.390.712.879 dan Rp 45.521.843.420 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

19. ADVANCE FROM CUSTOMER

This account consist of advanced of sales housing amounted of Rp 32,390,712,879 and Rp 45,521,843,420 as of 31 December 2015 dan 2014

20. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri atas:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	23.756.293.610	36.255.293.614	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mega Tbk	13.562.719.913	23.541.665.669	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Mesika Dharma	8.740.176.099	10.453.689.501	PT Bank Mesika Dharma
Sub Jumlah	<u>46.059.189.622</u>	<u>70.250.648.784</u>	Sub Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>15.721.106.066</u>	<u>24.213.704.467</u>	Less current portion
Bagian jangka panjang	<u>30.337.083.555</u>	<u>46.037.136.317</u>	Long-term portion

20. LONG-TERM BANK LOAN

This account consist of:

20. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit No 253/OL/SME/UK/022/13, tanggal 18 Oktober 2013, Entitas memperoleh fasilitas pinjaman investasi dan fasilitas transaksi khusus dengan batas jumlah masing-masing sebesar Rp 25.000.000.000 dan Rp 20.000.000.000 dengan bunga sebesar 11,5% per tahun. Jangka waktu pinjaman sampai dengan 18 April 2016. Pinjaman ini dijamin dengan sertifikat atas SHGB No. 1053 atas nama Entitas seluas 28.880 m2 yang terletak di Jl. Tambak Sawah No. 10 dan sertifikat atas SHGB No. 911 atas nama PT Indosurya Wahyu Palakala, pihak berelasi yang terletak seluas 9.560 m2 di Jl. Tambak Sawah No. 12 (lihat Catatan 14 dan 35).

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, Entitas wajib memperoleh persetujuan tertulis dari PT Bank CIMB Niaga Tbk apabila akan melakukan transaksi-transaksi sebagai berikut:

- Menerima pinjaman dari Bank atau lembaga keuangan lainnya.
- Melakukan pembagian dividen.

PT Bank Mega Tbk

Berdasarkan Perjanjian No. 27, tanggal 25 Nopember 2013, Entitas memperoleh fasilitas pinjaman tetap dengan batas jumlah sebesar Rp 30.000.000.000 dengan bunga 13,5% per tahun. Jangka waktu pinjaman sampai dengan 25 April 2017. Pinjaman dijamin dengan tanah seluas 34.858 m2 yang terletak di Kelurahan Tambak Osowilangun atas nama Denny Gunawan, Direksi Entitas (lihat Catatan 35).

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, Entitas wajib memperoleh persetujuan tertulis dari PT Bank Mega Tbk apabila akan melakukan transaksi-transaksi diantaranya sebagai berikut:

- Mengubah bentuk hukum dan status perusahaan.
- Memberikan atau menerbitkan pinjaman kepada atau dari pihak lain, kecuali jika pinjaman yang diberikan atau diterima sehubungan dengan transaksi usaha normal.
- Melakukan pembagian dividen
- Menjual dan menyewakan aset kecuali kegiatan operasional Debitor.

20. LONG-TERM BANK LOAN

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Based on loan agreement No. 253/OL/SME/UK/022/13, dated October 18, 2013, the Entity obtained a loan facility investment and special facilities to limit the number of transactions of Rp 25,000,000,000 and Rp 20,000,000,000, respectively, with interest rate at 11.5% per annum. The loan will mature on April 18, 2016. This loan secured by certificate SHGB No. 1053 on behalf of Entity totaling to 28,880 m2 located at Jl. Tambak Sawah No. 10 and certificate SHGB No. 911 on behalf of PT Indosurya Wahyu Palakala, related party, totaling to 9,560 m2 located at Jl. Tambak Sawah No. 12 (see Notes 14 and 35).

Based on the loan agreements, Entity must obtain written approval from PT Bank CIMB Niaga Tbk prior to performing the following transaction:

- Accept loans from others Bank or Financial Institution
- Declare dividend to stockholder

PT Bank Mega Tbk

Based on agreement No. 27, dated 25 November 2013, the Entity obtained a loan facility with a fixed limit on the amount of Rp 30,000,000,000 with interest rate 13.5% per annum. The loan will mature on April 25, 2017. This loan secured by land totaling to 34,858 m2 located at Kelurahan Tambak Osowilangun on behalf of Denny Gunawan, Director's Entity (see Note 35).

Based on the loan agreements, Entity must obtain written approval from PT Bank Mega Tbk prior to performing the following transaction, among others:

- Change the legal form and status of the Entity.
- Provide/accept loans to or from other parties, except for normal business transactions.
- Declare dividend to stockholder
- Sell and leased asset except asset for operational Debitor.

20. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mesika Dharma

Pada tahun 2011, PT MBS, Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mesika Dharma, sebesar Rp 15.000.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo dalam waktu 8 (delapan) tahun dengan tingkat bunga sebesar 12,5% per tahun serta jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2019. Pinjaman ini dijamin dengan sebidang tanah Hak Guna Bangunan (HGB) No. 911, seluas 9.580 m² atas nama PT Indosurya Wahyu Pahala, pihak beresili dan sebidang tanah HGB No. 1063 seluas 26.850 m² yang berlokasi di Jl. Tambak Sawah No. 10 atas nama Entitas. Pada tahun 2012 terdapat perubahan jaminan atas fasilitas pinjaman ini menjadi sebidang tanah seluas 45.128 m² di Kelurahan Kandangari atas nama PT MBS, Entitas Anak serta tanah seluas 10.000 m² di Kelurahan Tambak Osowilangun atas nama Teddy Gunawan, Komisaris Utama (lihat Catatan 14 dan 35).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo hutang PT Bank Mesika Dharma masing-masing sebesar Rp 8.740.176.004 dan Rp 10.453.880.472 merupakan saldo hutang bank (nilai kontrak) sebesar Rp 8.785.509.294 dan Rp 10.520.938.618 dikurangi beban transaksi yang terkait dengan penambahan fasilitas hutang bank sebesar Rp 45.333.290 dan Rp 67.056.146.

Entitas Anak melakukan pembayaran masing-masing sebesar Rp 1.713.704.467 dan Rp 1.501.411.467 pada 31 Desember 2015 dan 2014.

21. HUTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG

Pembayaran pinjaman dari PT Bank Central Asia Finance (BCAF) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
Tahun			Year
2015	-	234.000.000	2015
2016	225.000.000	225.000.000	2016
2017	96.000.000	96.000.000	2017
Jumlah	321.000.000	555.000.000	Total
Dikurangi beban bunga	20.949.523	57.361.939	Less amount applicable of interest
Jumlah hutang lain-lain bersih	300.050.477	497.638.061	Total other payable - net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	206.801.027	197.597.583	Less current portion
Bagian jangka panjang	93.249.450	300.050.477	Long-term portion

20. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Bank Mesika Dharma

In 2011, PT MBS, Subsidiary, obtained working capital credit facility from PT Bank Mesika Dharma amounted to Rp 15,000,000,000. The loan matured in 8 (eight) year with interest rate of 12.5% per annum in 2011 and will mature as of September 15, 2019. This loan is secured by a part of Building Use Right (HGB) No. 911, totaling to 9,580 m² on behalf of PT Indosurya Wahyu Pahala, related party and Building Use Right No. 1063 totaling to 26,850 m², located at Jl. Tambak Sawah No. 10 on behalf of the Entity. In 2012, there was changed in the loan collateral are part of land totaling to 45,128 m² in Kelurahan Kandangari on behalf PT MBS, Subsidiary and land area of 10,000 m² in Kelurahan Tambak Osowilangun on behalf Teddy Gunawan, President Commissioner (see Notes 14 and 35).

On December 31, 2015 and 2014, the balance of long-term loan PT Bank Mesika Dharma amounting to Rp 8,740,176,004 and Rp 10,453,880,472, respectively represent the bank loan balance (contractual value) amounting to Rp 8,785,509,294 and Rp 10,520,938,618 less with transaction cost related to addition of bank loan facility amounting to Rp 45,333,290 and Rp 67,056,146.

Subsidiary has paid the loan amounting to Rp 1,713,704,467 and Rp 1,501,411,467 in December 31, 2015 and 2014.

21. OTHER PAYABLES- LONG TERM

Payment of loan from PT Bank Central Asia Finance (BCAF) on December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
Tahun			Year
2015	-	234.000.000	2015
2016	225.000.000	225.000.000	2016
2017	96.000.000	96.000.000	2017
Jumlah	321.000.000	555.000.000	Total
Dikurangi beban bunga	20.949.523	57.361.939	Less amount applicable of interest
Jumlah hutang lain-lain bersih	300.050.477	497.638.061	Total other payable - net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	206.801.027	197.597.583	Less current portion
Bagian jangka panjang	93.249.450	300.050.477	Long-term portion

21. HUTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG (lanjutan)

21. OTHER PAYABLES- LONG TERM (continued)

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
Berdasarkan lessor			<i>Based on lessor</i>
PT Bank Central Asia Finance	300.060.477	497.648.061	<i>PT Bank Central Asia Finance</i>
Jumlah	<u>300.060.477</u>	<u>497.648.061</u>	<i>Total</i>

Pada tahun 2012, Entitas memperoleh pinjaman dari PT Bank Central Asia Finance (BCAF) untuk pembiayaan aset kendaraan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,28% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 19 Oktober 2016. Pinjaman ini dijamin dengan aset tetap yang dibiayai dengan fasilitas tersebut (lihat Catatan 14).

In 2012, the Entity obtained loan from PT Bank Central Asia Finance (BCAF) to financing fixed assets - vehicle. This loan bears interest at 8.28% per annum and mature on October 19, 2016. This loan secured by the related fixed assets (see Note 14).

Pada tahun 2013, Entitas memperoleh pinjaman dari PT Bank Central Asia Finance (BCAF) untuk pembiayaan aset kendaraan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 6,40%- 9,20% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2017. Pinjaman ini dijamin dengan aset tetap yang dibiayai dengan fasilitas tersebut (lihat Catatan 14).

In 2013, Entity obtained loan from PT Bank Central Asia (BCAF) to financing fixed assets-vehicle. This loan bears at 6.40-9.20% per annum and mature on June 30, 2017. This loan secured by the related fixed asset (see Note 14).

Pada tahun 2014, Entitas memperoleh pinjaman dari PT Bank Central Asia Finance (BCAF) untuk pembiayaan aset kendaraan. Pinjaman ini dikenakan bunga flat 5,19%, dan bunga efektif 9,85% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 23 April 2017. Pinjaman ini dijamin dengan aset tetap yang dibiayai dengan fasilitas tersebut (lihat Catatan 14).

In 2014, the Entity obtained a loan from PT Bank Central Asia (BCAF) for asset financing vehicle. This loan bears interest of flat 5.19% and effective rate of 9.85% per annum and mature on April 23, 2017. This loan secured by the related fixed asset (see Note 14).

22. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

22. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

Entitas dan Entitas Anak telah mencatat akrual atas uang pesangon uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian kepada karyawan sebesar Rp 2.498.121.043 dan Rp 2.574.373.075 masing-masing pada 31 Desember 2015 dan 2014 yang disajikan sebagai akun "Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja" pada laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasi

The Entity and Subsidiaries has recorded an accrual for termination, gratuity and compensation expenses amounted to Rp 2,498,121,043 and Rp 2,574,373,075 in December 31, 2015 and 2014, respectively which are presented as account "Estimated Liabilities for Employee Benefits" in the consolidated statements of financial position (balance sheet).

a. Beban imbalan kerja karyawan

a. Cost employment benefit

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
Beban jasa kini	376.621.654	417.988.874	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	207.538.637	187.610.916	<i>Interest cost</i>
Beban imbalan kerja karyawan	<u>584.160.291</u>	<u>605.599.790</u>	<i>Employee benefits expense</i>

22. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

22. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

b. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja

b. Estimated liabilities for employee benefits

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
Kewajiban/(Kekayaan) pada awal periode	2.574.373.075	1.960.565.461	Liability on beginning period
Beban periode berjalan	584.160.291	585.599.790	Current period
Pendapatan komprehensif lainnya	(660.412.323)	28.208.624	Other comprehensive income
Kewajiban/(Kekayaan) pada akhir periode	<u>2.498.121.043</u>	<u>2.574.373.075</u>	Liability on ending period

Entitas dan Entitas Anak mencatat akrual berdasarkan perhitungan aktuaris yang dilakukan oleh PT Prime Bhaksana Lestari, aktuaris independen, dalam laporannya teranggal 26 Februari 2016 dan 11 Maret 2015 dengan menggunakan metode Projected Unit Credit yang memperimbangan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The Entity and Subsidiaries recorded an accrual based on actuarial computation conducted by PT Prime Bhaksana Lestari, independent actuarial, based on their report dated February 26, 2016 and March 11, 2015 using the Projected Unit Credit method with an assumption are as follow:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Usia pensiun normal	65 tahun/ years	65 tahun/ years	Retirement age
Kenaikan gaji tahunan	9%	9%	Annual increment rate
Bunga diskonto	7,97%	7,97%	Discount rate
Tabel Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia II	Tabel Mortalita Indonesia II	Mortality Table

Manajemen Entitas dan Entitas Anak berpendapat bahwa jumlah penyisihan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam UU No. 13/2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2010).

The management of the Entity and Subsidiaries believes that the allowance as of December 31, 2015 and 2014 is adequate to meet the requirement of UU No. 13/2003 and PSAK No. 24 (Revised 2010).

23. MODAL SAHAM

23. CAPITAL STOCK

Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 seperti yang tercatat pada PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Elek. adalah sebagai berikut:

The details of the Entity's stockholders and their respective of ownership as of December 31, 2015 and 2014 as recorded based on PT Sinartama Gunita, a Securities Administration Bureau, include the followings:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempaikan dan Disetor Penuh (Lembar/ Number of Shares Issued and Fully Paid rShares)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total	Stockholders
PT Surya Mega Investindo	1.270.000.000	46,67%	127.000.000.000	PT Surya Mega Investindo
Royal investment Holdings Co. Ltd., First Property Investment Co. Ltd., (Asia) Hongkong	646.000.000	23,74%	64.600.000.000	Royal Investment Holdings Co. Ltd., First Property Investment Co. Ltd., (Asia) Hongkong
Masyarakat (dibawah 5%)	475.000.000	17,46%	47.500.000.000	Masyarakat (dibawah 5%)
	330.000.000	12,13%	33.000.000.000	
Jumlah	<u>2.721.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>272.100.000.000</u>	Total

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Akun ini terdiri atas biaya penerbitan saham pada saat penawaran umum sebesar Rp 3.064.909.509 pada 31 Desember 2015 dan 2014.

24. ADDITIONAL PAID - IN CAPITAL - NET

This account consist of the cost of issued of shares at the public offering amounted to Rp 3.064.909.509 in December 31, 2015 and 2014.

25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
PT Masterin Property	91.515.218.865	14.248.227.974	<i>PT Masterin Property</i>
PT Multi Bangun Sarana	261.696.300	245.974.379	<i>PT Multi Bangun Sarana</i>
Jumlah	<u>91.766.815.165</u>	<u>14.494.202.353</u>	<i>Total</i>

25. NON - CONTROLLING INTERESTS

a. Non-controlling interests of Subsidiaries net assets

b. Kepentingan nonpengendali atas rugi (laba) bersih Entitas Anak

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
PT Masterin Property	(77.266.980.891)	107.232.060	<i>PT Masterin Property</i>
PT Multi Bangun Sarana	(5.621.921)	(9.965.965)	<i>PT Multi Bangun Sarana</i>
Jumlah	<u>(77.272.612.812)</u>	<u>97.266.075</u>	<i>Total</i>

b. Non-controlling interests of Subsidiaries net profit (loss)

26. PENJUALAN BERSIH

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
Properti	53.772.520.545	33.385.466.213	<i>Property</i>
Tanah Mentah	185.088.000.000	11.100.000.000	<i>Rawland</i>
Jumlah	<u>238.860.520.545</u>	<u>44.485.466.213</u>	<i>Total</i>

Penjualan properti terdiri dari penjualan atas rumah, gudang, dan kavling siap bangun, penjualan ini dilakukan oleh PT Fortune Mate Indonesia selaku Entitas dan PT Multi Bangun Sarana selaku Entitas Anak. Penjualan atas tanah mentah dilakukan oleh PT Masterin Property selaku Entitas Anak.

26. NET SALES

Property sales consist of sales of houses, sheds, and lots ready to build, the sale was conducted by PT Fortune Mate Indonesia as entities and PT Multi Bangun Sarana as the Subsidiary. The raw land sales was conducted by PT Masterin Property as the Subsidiary.

Pada 31 Desember 2015 Entitas dan Entitas Anak memiliki penjualan bersih melebihi 10% dari penjualan bersih yaitu kepada PT Pakuwon sebesar 86% atau senilai Rp 182.977.500.000.

In December 31, 2015 Entity and Subsidiaries have sales in excess of 10% off net sales that PT Pakuwon amounted to 86% or Rp 182.977.500.000.

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut.

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
	Rp	Rp
Properti	13.566.613.664	14.933.749.951
Tanah Mentah	<u>26.544.263.444</u>	<u>2.077.372.065</u>
Jumlah	<u>40.200.877.108</u>	<u>17.011.122.016</u>

Pada 31 Desember 2015 dan 2014 tidak terdapat pembelian yang melebihi 10%.

27. COST OF GOODS SOLD

Cost of goods sold details are as follows.

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
			Property
			Building construction expenses
			Total

There is not purchases more than 10% in December 31, 2015 and 2014.

28. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
	Rp	Rp
Gaji	452.629.716	745.260.138
Promosi	140.554.750	219.439.235
Lain-lain	<u>27.543.726</u>	<u>66.771.004</u>
Jumlah	<u>620.728.192</u>	<u>1.030.470.377</u>

28. SELLING EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
			Salaries
			Promotions
			Other
			Total

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
	Rp	Rp
Gaji dan Bonus	7.149.543.000	6.630.429.140
Penyusutan	1.896.995.260	1.896.699.205
Imbalan Kerja	594.160.291	585.599.790
Sewa	331.461.603	240.000.000
Listrik dan Air	342.880.099	237.291.200
Pemeliharaan dan perbaikan	262.186.113	509.832.668
Perijinan	177.300.000	-
Jasa Profesional	163.974.126	369.977.443
Peralatan Kantor	136.153.100	76.347.481
Pajak Bumi dan Bangunan	117.726.200	112.855.701
Pencatatan Salinan	26.363.155	113.314.395
Asuransi	-	67.717.272
Konsumsi	-	203.794.720
Telekomunikasi	-	182.939.541
Lain-lain	<u>1.863.227.029</u>	<u>900.626.357</u>
Jumlah	<u>12.862.385.776</u>	<u>12.127.424.154</u>

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
			Salaries and Incentive
			Depreciation (see Note 12 and 13)
			Employee benefits
			Rent
			Electricity and water
			Maintenance and repair
			License
			Professional service
			Office equipment
			Land and Buildings Tax
			Stocklisting
			Insurance
			Meals
			Telecommunication
			Others
			Total

30. BEBAN PENDANAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
	Rp	Rp
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.614.079.321	5.710.878.836
PT Bank Artha Graha International Tbk	4.356.712.564	2.830.802.203
PT Bank Mega Tbk	3.668.357.932	5.443.740.511
PT Bank Mandiri Dharma	1.335.383.782	1.537.574.494
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	302.823.052	218.624.235
PT BCA Finance	36.402.417	49.378.928
Jumlah	<u>14.313.759.067</u>	<u>15.791.197.307</u>

31. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
	Rp	Rp
Sewa	424.071.450	5.704.489.250
Bunga	115.478.936	17.027.425
Jasa Giro	22.697.066	16.207.980
Selisih kurs	-	430.564.473
Lain-lain	69.205.363	30.683.959
Jumlah	<u>631.452.815</u>	<u>6.199.163.087</u>

32. BEBAN LAIN-LAIN

Akun ini merupakan beban lain-lain Entitas sebesar Rp 43.822.716 dan Rp 291.764.863 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

33. RUGI PER SAHAM

Berikut adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
	Rp	Rp
(a) laba / (rugi) bersih untuk perhitungan rugi per saham dasar	82.232.526.306	2.588.324.807
(b) jumlah rata-rata tertimbang saham biasa per saham dasar	<u>2.721.000.000</u>	<u>2.721.000.000</u>
Laba / (Rugi) per saham dasar	<u>30,22</u>	<u>0,94</u>

Pada tanggal neraca, perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dikufi.

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
	Rp	Rp
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.614.079.321	5.710.878.836
PT Bank Artha Graha International Tbk	4.356.712.564	2.830.802.203
PT Bank Mega Tbk	3.668.357.932	5.443.740.511
PT Bank Mandiri Dharma	1.335.383.782	1.537.574.494
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	302.823.052	218.624.235
PT BCA Finance	36.402.417	49.378.928
Jumlah	<u>14.313.759.067</u>	<u>15.791.197.307</u>

31. OTHER INCOME

This account consists of:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
	Rp	Rp
Sewa	424.071.450	5.704.489.250
Bunga	115.478.936	17.027.425
Jasa Giro	22.697.066	16.207.980
Selisih kurs	-	430.564.473
Lain-lain	69.205.363	30.683.959
Jumlah	<u>631.452.815</u>	<u>6.199.163.087</u>

32. OTHER EXPENSES

This account are other expenses has amounted Rp 43.822.716 and Rp 291.764.863 in Desember 31, 2015 and 2014.

33. BASIC LOSS PER SHARE

The computation of basic loss per share is based on the following data:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
	Rp	Rp
(a) laba / (rugi) bersih untuk perhitungan rugi per saham dasar	82.232.526.306	2.588.324.807
(b) jumlah rata-rata tertimbang saham biasa per saham dasar	<u>2.721.000.000</u>	<u>2.721.000.000</u>
Laba / (Rugi) per saham dasar	<u>30,22</u>	<u>0,94</u>

At balance sheet date, the company does not have any transaction of potential dilutive effect to ordinary shares.

34. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Entitas dan Entitas Anak melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah

Sifat Hubungan

Direktur utama Entitas menjabat sebagai komisaris (di antara pihak berelasi) :	PT Bank Yudha Bhakti	.
Komisaris Entitas menjabat sebagai komisaris pihak berelasi :	PT Indosurya Wahyu Pahala	.
	First Property Investment Co. Ltd., (Asia) Hong kong	.
Pemegang saham Entitas :	Teddy Gunawan	.
Komisaris Utama :	Donny Gunawan	.
Direktur :	Dewan Komisaris dan Direksi/ Board of Commissioners and Directors	.
Manajemen dan Karyawan kunci :		.

Transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Entitas dan Entitas Anak menempatkan sebagian dananya di PT Bank Yudha Bhakti. Saldo yang timbul dari transaksi ini pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, disajikan sebagai bagian dari akun "Kas dan Bank" dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasi (lihat Catatan 5).
- b. Tanah seluas 9.580 m² milik PT Indosurya Wahyu Pahala digunakan sebagai salah satu jaminan atas pinjaman yang diperoleh Entitas (lihat Catatan 15 dan 20).
- c. Tanah seluas 10.000 m² milik Teddy Gunawan di Kelurahan Tambak Osowitangun sebagai salah satu jaminan yang diperoleh PT MBS, Entitas Anak.
- d. Tanah seluas 34.858 m² milik Donny Gunawan di Kelurahan Tambak Osowitangun digunakan sebagai jaminan atas hutang bank yang diperoleh Entitas (lihat Catatan 14 dan 19).
- e. Gaji dan tunjangan lain yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Entitas sebesar Rp 1.334.597.520 dan Rp 1.201.547.218 masing-masing pada 31 Desember 2015 dan 2014.
- f. Tanah seluas 52.155 m² milik Tjipto Hartono yang akan dibalik nama ke Teddy Gunawan di Kelurahan Ramokalisari digunakan sebagai jaminan atas hutang bank yang diperoleh entitas (lihat Catatan 15).

35. LAPORAN SEGMENT

Entitas dan Entitas Anak hanya mempunyai satu buah segmen, yaitu segmen pembangunan real estate. Entitas dan Entitas Anak berdomisili di Surabaya.

34. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Entity and Subsidiaries, in the ordinary course of business, has trade and financial transactions with related parties. The natures of the relationships with related parties are as follows.

Nature of Relationship

President director the Entity as a related party's commissioner
Commissioner the Entity as of related party's commissioner
The Entity's stockholder
President Commissioners
Director
Management and employee keys

Transactions and significant balances with related parties are as follows:

- a. The Entity and Subsidiaries have placed their funds to PT Bank Yudha Bhakti. The related balances arising from this transaction as of December 31, 2015, 2014 and 2013 is presented as part of account "Cash on Hand and in Banks" in consolidated statements of financial position (balance sheets)(see Note 5).
- b. Land area of 9.580 m² behalf to PT Indosurya Wahyu Pahala are used to collateralized for investment credit facility obtained by Entitas (see Notes 15 and 20).
- c. Land area of 10.000 m² behalf on Teddy Gunawan are used to collateralized for bank loan obtained by PT MBS, Subsidiary.
- d. Land area of 34.858 m² behalf on Donny Gunawan are used to collateralized for investment credit facility obtained by Entity (see Note 14 and 19).
- e. Salaries and other compensation benefits of the Entity's Board of Commissioners and Directors amounted to Rp 1.334.597.520 and Rp 1.201.547.218 in December 31, 2015 and 2014.
- f. Land area of 52.155 m² behalf on Tjipto Hartono will be changed to Teddy Gunawan are used to collateralized for investment credit facility obtained by Entity (see Note 15).

35. SEGMENT REPORTING

Entity and its Subsidiary have only one segment, that is segments of real estate development. Entity and its Subsidiary are located in Surabaya

36. IKATAN

- a. Kerjasama Kredit Kepemilikan Rumah PT MBS (Entitas Anak) - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 57 tanggal 28 Maret 2008, PT MBS, Entitas Anak melakukan kerjasama dengan BNI mengenai penyediaan Fasilitas Kredit Kepemilikan Rumah

- b. Kerjasama Kredit Kepemilikan Rumah PT MBS (Entitas Anak) - PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 628-KR/KKPR/Ags/2009 tanggal 3 Juli 2009, PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak melakukan kerjasama dengan BRI mengenai penyediaan Fasilitas Kredit Kepemilikan Rumah. Jangka waktu perjanjian kerjasama ini berlaku 1 tahun dan maksimal 20 tahun.

- c. Kerjasama Kredit Kepemilikan Rumah PT MBS (Entitas Anak) - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. CSF.OLN025/PKS-DEV/2009 tanggal 5 Agustus 2009, PT MBS, Entitas Anak melakukan kerjasama dengan Mandiri mengenai penyediaan Fasilitas Kredit Kepemilikan Rumah. Jangka waktu perjanjian ini adalah 2 tahun yaitu tanggal 5 Agustus 2011 dan dapat diperpanjang kembali.

Pada tanggal 5 Oktober 2011, PT MBS, Entitas Anak, memperoleh pembaharuan perjanjian atas pencairan Fasilitas Kredit Kepemilikan Rumah berupa 25% dalam bentuk deposito dan 10% dalam rekening escrow. Pencairan diatas dilakukan dengan persyaratan yang telah disepakati diatas.

- d. Kerjasama Kredit Kepemilikan Rumah PT MBS (Entitas Anak) - PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN)

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 512/Sb.U/LS/IV/2008 tanggal 3 April 2008, PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak mengadakan kerjasama dengan BTN mengenai penyediaan fasilitas Kredit Griya Utama Indent. Pada perjanjian ini PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak, membuat akta Buy Back Guarantee yang berisi tentang jaminan kepada BTN untuk membeli kembali pada unit bangunan yang dijual apabila pada jangka waktu yang ditentukan PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak, belum menyelesaikan kewajiban atas pembangunan tersebut. Jangka waktu perjanjian ini berlaku 5 tahun sejak ditandatanganinya.

- e. Kerjasama Kredit Kepemilikan Rumah PT MBS (Entitas Anak) - PT Bank Syariah Mandiri

36. COMMITMENT

- a. Cooperation Agreement of House Ownership Loans PT MBS (Subsidiary) - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Based on cooperation agreement (JO) No. 57 dated March 28, 2008, PT MBS, Subsidiary, entered into cooperation agreement with BNI for House Ownership Credit Facilities.

- b. Cooperation Agreement of House Ownership Loans PT MBS (Subsidiary) - PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Based on cooperation agreement No.628-KR/KKPR/Ags/2009 dated July 3, 2009, PT Multi Bangun sarana, Subsidiary, entered cooperation agreement with BRI for House Ownership Credit Facilities. Period of agreement is valid 1 year and up to 20 years.

- c. Cooperation Agreement of House Ownership Loans PT MBS (Subsidiary) - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Based on cooperation agreement No. CSF.OLN025/PKS-DEV/2009, PT MBS, Subsidiary, entered cooperation agreement with Mandiri for House Ownership Credit Facilities. Term of agreement is 2 years which is dated August 5, 2011 and can be rolled back.

On October 5, 2011, PT MBS, Subsidiary, has been received renewal agreement on the disbursement of House Ownership Credit Facilities of 25% in deposit ebi 10% in escrow account. The disbursement that be happen accordance with the required above

- d. Cooperation Agreement of House Ownership Loans PT MBS (Subsidiary) - PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN)

Based on cooperation agreement No. 512/Sb.U/LS/IV/2008 dated April 3, 2008, PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary, entered into cooperation agreement with BTN for credit facilities KGU "Rumah Indent". On this agreement, PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary, executed a Deed Buy Back Guarantee which contains that the Guarantee to BTN to buy back the constructed units on sale with the time periods specified by PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary, have not completed the construction of such obligations. Term of agreement is valid 5 years from signing.

- e. Cooperation Agreement of House Ownership Loans PT MBS (Subsidiary) - PT Bank Syariah Mandiri

36. IKATAN (lanjutan)

- e. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 13/606-PKS/DIR pada tanggal 21 Desember 2011, PT MBS, Entitas Anak mengadakan kerjasama dengan PT Bank Syariah Mandiri mengenai penyediaan fasilitas Pembiayaan Pemilikan Rumah untuk kawasan perumahan Palm Oasis. Jangka waktu perjanjian ini adalah 3 tahun sejak tanggal penandatanganan, dan saat ini dalam proses perpanjangan perjanjian.
- f. Kerjasama Kredit Kepemilikan Rumah PT MBS (Entitas Anak) - PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
- Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 634/MBS-LG/V/2013 dan No. 635/MBS-LG/V/2013 pada tanggal 20 Mei 2013, PT MBS, Entitas Anak, mengadakan kerjasama dengan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengenai penyediaan fasilitas Pembiayaan Pemilikan Rumah masing-masing untuk kawasan perumahan Palm Niaga, Palm Oasis, Royal Oasis.
- g. Kerjasama Kredit Kepemilikan Rumah PT MBS (Entitas Anak) - PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
- Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 120 pada tanggal 29 Juli 2013, PT MBS, Entitas Anak mengadakan kerjasama dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk mengenai penyediaan fasilitas Pembiayaan Pemilikan Rumah atas nama pengembang PT Multi Bangun Sarana.

37. KONDISI EKONOMI DAN KELANGSUNGAN USAHA

Kegiatan usaha Entitas dan Entitas Anak dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi baik dan dalam negeri maupun luar negeri. Perkembangan bisnis properti pun mengalami peningkatan dan pemulihan. Pemulihan sektor properti ini terutama dibantu oleh iklim ekonomi yang kondusif yang dapat dilihat dari nilai Rupiah rata-rata dan tingkat suku bunga yang terus meningkat.

Entitas dan Entitas Anak memiliki langkah-langkah bisnis yang akan dilakukan untuk menghadapi kondisi ini, diantaranya

- Entitas berusaha untuk menambal landbank dan berusaha merealisasikan rencana pembelian lahan dengan target lahan seluas 225 ha dan target pengembangan selama 10 tahun. Lahan yang dibelikan saat ini telah bersertifikasi dan menjadi satu lahan dengan lahan atas nama PT Multi Bangun Sarana, Entitas Anak sebelumnya. Latak lahan cekat dengan rencana Ring Road Pemerintah Kota Surabaya sebelah barat yang menjadi nilai tambah.
- Pada tahun 2014 perusahaan mengembangkan Pusat Pergudangan Rencakalisen seluas 10 hektar di Surabaya.

36. COMMITMENT (continued)

- e. Based on cooperation agreement No. 13/606-PKS/DIR dated December 21, 2011, PT MBS, Subsidiary, entered into cooperation agreement with PT Bank Syariah Mandiri for House Ownership Credit Facilities for Palm Oasis. This agreement period is 3 years since authorized, and now is being extend.
- f. Cooperation Agreement of House Ownership Loans PT MBS (Subsidiary) - PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
- Based on the cooperation agreement No. 634/MBS-LG/V/2013 and No. 635/MBS-LG/V/2013 on May 20, 2013, PT MBS, Subsidiary, entered into a cooperation agreement with PT Bank Muamalat Indonesia Tbk for House Ownership Credit Facilities each for Palm Niaga, Palm Oasis and Royal Oasis.
- g. Cooperation Agreement of House Ownership Loans PT MBS (Subsidiary) - PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
- Based on cooperation agreement No. 120 dated July 29, 2013, PT MBS, Subsidiary, entered into a cooperation agreement with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk for House Ownership Credit Facilities on behalf of developers PT Multi Bangun Sarana.

37. ECONOMIC CONDITION AND GOING CONCERN

The operations of the Entity and Subsidiaries may be affected by economic condition both from domestic or international. The development of property business had improved and recovery. The restoration of the property is mainly supported by conducive economic climate that can be seen from the growth of average value of Rupiah and the interest rate.

The Entity and Subsidiaries had a several business step that will be done to deal with this condition which is consist of:

- The Entity seeks to add landbank and tried to realize its purchase with total land areas of 225 ha and development target for 10 years. The released land at this time had been certified and become one with land on behalf PT Multi Bangun Sarana, Subsidiary before. The location of land close to the Ring Road West here in planned by Surabaya Government City that have added value.
- in 2014, entity develops Center of Rencakalisen Warehouse as 10 Ha at Surabaya

37. KONDISI EKONOMI DAN KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

- Pembukaan cluster perumahan "Palm Emerald" seluas 5 hektar di daerah Kandangan, Surabaya pada tahun 2014.
- Manajemen berusaha untuk meningkatkan kemampuan likuiditas Entitas dan Entitas Anak sebagai pendukung utama operasional Entitas dengan cara melakukan pengelatan pengeluaran yang efisien biaya-biaya operasional Entitas dan Entitas Anak sebatas biaya-biaya tersebut dapat dikontrol oleh manajemen.
- Prospek bisnis properti tahun 2016 diperkirakan tumbuh lebih dari 10% meskipun Bank Indonesia memperketat penyaluran kredit dan kenaikan BI Rate, karena saat ini defisit pasokan rumah "backlog" mencapai sekitar 15 juta unit rumah. Persaingan bisnis properti baik di segmen rumah mewah, rumah menengah ke bawah maupun pergudangan cukup ketat baik di kota Surabaya maupun di Jawa Timur. Posisi perseroan di segmen perumahan menengah dan pergudangan cukup kuat karena mempunyai lahan "landbank" yang cukup besar.
- Karena mempunyai lahan "landbank" lebih dari 200 hektar, risiko terbesar 1 tahun kedepan adalah pembiayaan untuk pengembangan lahan tersebut. Untuk mengatasi risiko tersebut selain pendanaan dari bank perseroan sedang melakukan penjajakan awal untuk menjalin kerjasama dengan pihak pengembang yang lain.
- Pada tahun 2015, Entitas mengembangkan proyek baru di daerah Tambak Sawah yang digunakan atau dimanfaatkan sebagai pergudangan dan industri.

38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko permodalan untuk memastikan Perusahaan mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan nilai hasil pada pemegang saham dan pemangku kepentingan serta memelihara optimalisasi saldo hutang dan ekuitas.

Struktur permodalan Perusahaan seluruhnya berasal dari ekuitas dan pinjaman pemasok. Tidak terdapat pinjaman lain yang dilakukan oleh Perusahaan untuk memperkuat struktur permodalannya.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian review, Direksi memperimbangkan biaya permodalan dan risiko terkait.

37. ECONOMIC CONDITION AND GOING CONCERN (continued)

- Build Real Estate "Palm Emerald" as 5 Ha close to Kandangan, Surabaya in 2014.
- Management seeks to improve liquidity as a major Entity's and Subsidiaries operating support with tight money spend/ operational cost-efficiency of the Entity and Subsidiaries limited to costs those can be controlled by management.
- The growth of property aspect is estimated to grow more than 10% despite Bank of Indonesia tightened its characteristics giving credits and increase the BI rate, because the deficits to supply the Real Estate "backlog" reach about 15 millions units. The competition of property business, the luxury, the middle or the low level of house is very tight around Surabaya and East Java. The entity position in middle level residential and warehouse segment is strong enough because it has wide enough of "landbank" area.
- because of having "landbank" more than 200 Ha, the biggest risk on the following year is the cost to develop that area. To face the risk, beside having bank loans, the entity is trying to make an agreement with the other developers.
- On 2015, the entity develops a new project at Tambak Sawah that will be used as warehousing and industry area.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Company manage risk on capital to ensure the Company ability to continue as a going concern in order to maximize returns for shareholders, and stakeholders to maintain an optimal loan balance and equity

The Company's capital structure entirely from equity and trade payables from suppliers. There were no loans made by the Company to strengthen its capital structure.

Directors regularly review the Company's capital structure. As part of the review, Directors consider cost of capital and its related risk.

**36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

b. Manajemen risiko keuangan

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga, risiko likuiditas dan risiko harga. Perhatian atas pengelolaan risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia dan internasional.

i. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang terutama terdiri dari piutang usaha.

ii. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Perusahaan memiliki risiko suku bunga karena Perusahaan memiliki pinjaman.

Perusahaan mengelola risiko suku bunga melalui kombinasi pinjaman dengan suku bunga berfluktuasi dan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

iii. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha dan lain-lain. Risiko kredit pada saldo bank tidak besar karena Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya.

iv. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Perusahaan memiliki risiko harga terutama karena investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

**38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK
MANAGEMENT (continued)**

i. Financial risk management

The main financial risks faced by the Company are credit risk, foreign exchange rate risk, interest rate risk, liquidity risk and price risk. Attention of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in Indonesian and international markets.

i. Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flow of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company financial instrument that potentially containing foreign exchange rate risk are account receivable.

ii. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that fair value of future cash flow of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The Company have interest rate risk since they have loans.

The Company interest rate risk through a combination of loans with interest rates fluctuate and monitoring of the impact of interest rate movements to minimize the negative impact on the Company.

iii. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk when the cash flow position of the Company indicated that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

The Company manage this liquidity risk by maintain an adequate level of cash and cash equivalent to cover Company's commitment in normal operation and also regularly evaluate the projected and actual cash flow, as well as maturity date schedule of their financial assets and liabilities.

iv. Price Risk

Price risk is a risk that fluctuate value of financial instrument as a result of changes in market price. The Company possess to price risk because primarily they own an investment classified in to available-for-sale financial assets.

36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
 DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK
 MANAGEMENT (continued)

Perusahaan mengelola risiko harga dengan secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan dan harga pasar atas investasinya, serta selalu memantau perkembangan pasar global.

The Company manage this price risk by regularly evaluate financial performance and market price of their investment and continuously monitor global market developments.

Nilai tercatat dan nilai wajar pada instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The fair value of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts as of December 31, 2015 are as follows.

	Nilai tercatat / Carrying amount		Nilai wajar / Fair value	
	Rp		Rp	
Aset keuangan				Financial Assets
- Kas dan setara kas	5.723.110.916		5.723.110.918	Cash and cash equivalent
- Investasi Jangka Pendek	352.781.000	(i)	352.781.000	Short-Term Investments
- Piutang usaha - bersih	8.143.637.065	(i)	8.143.637.065	Account receivables - net
- Piutang lain-lain	127.250.550	(i)	127.250.550	Other receivables
Liabilitas keuangan				Financial Liabilities
- Hutang bank	46.526.720.672	(i)	46.526.720.672	Bank Loans
- Hutang usaha-Pihak ketiga	5.010.869.759	(i)	5.010.869.759	Account Payable-third parties
- Hutang lain-lain	2.441.975.156	(i)	2.441.975.156	Related party
- Beban masih harus dibayar	3.110.619.195	(i)	3.110.619.195	Advance from customers
- Hutang bank jangka panjang	46.056.189.622	(i)	46.056.189.622	Long-term bank loans
- Sewa pembiayaan	300.050.477	(i)	300.050.477	Finance Lease

d. Nilai wajar instrumen keuangan

c. Fair value of financial instruments

Nilai tercatat dan nilai wajar pada instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The fair value of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts as of December 31, 2014 are as follows.

	Nilai tercatat / Carrying amount		Nilai wajar / Fair value	
	Rp		Rp	
Aset keuangan				Financial Assets
- Kas dan setara kas	1.832.370.888	(i)	1.832.370.888	Cash and cash equivalent
- Investasi Jangka Pendek	932.951.000	(i)	932.951.000	Short-Term Investments
- Piutang usaha - bersih	2.002.650.065	(i)	2.002.650.065	Account receivables - net
- Piutang lain-lain	143.992.197	(i)	143.992.197	Other receivables
Liabilitas keuangan				Financial Liabilities
- Hutang bank	46.976.863.172	(i)	46.976.863.172	Bank Loans
- Hutang usaha-Pihak ketiga	1.746.406.035	(i)	1.746.406.035	Account Payable-third parties
- Hutang lain-lain	3.685.410.338	(i)	3.685.410.338	Other payables
- Beban masih harus dibayar	1.721.650.622	(i)	1.721.650.622	Accrued expenses
- Hutang bank jangka panjang	70.650.840.764	(i)	70.650.840.764	Long-term bank loans
- Sewa pembiayaan	497.646.060	(i)	497.646.060	Finance Lease

(i) Nilai wajar mendekati nilai tercatatnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek.

(i). Fair value approximates the carrying value because of short term maturity.

Nilai tercatat dan nilai wajar pada instrumen keuangan pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The fair value of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts as of January 1, 2014/December 31, 2013 are as follows:

**36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
 DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK
 MANAGEMENT (continued)**

	Nilai tercatat / Carrying amount	Nilai wajar / Fair value	
	Rp	Rp	
Aset keuangan			Financial Assets
- Kas dan setara kas	2.844.917.029	2.844.917.029	Cash and cash equivalent
- Investasi Jangka Pendek	3.853.477.800	3.853.477.800	Short-Term Investments
- Piutang usaha - bersih	7.400.856.100	7.400.856.100	Account receivables - net
- Piutang lain-lain	191.468.884	191.468.884	Other receivables
Liabilitas keuangan			Financial Liabilities
- Hutang bank	18.314.491.599	18.314.491.599	Bank Loans
- Hutang usaha-Pihak ketiga	4.086.013.647	4.086.013.647	Account Payable-third parties
- Hutang lain-lain	13.556.648.518	13.556.648.518	Other payables
- Beban masih harus dibayar	558.625.082	558.625.082	Accrued expenses
- Hutang bank jangka panjang	66.318.918.886	66.318.918.886	Long-term bank loans
- Sewa pembiayaan	559.247.021	559.247.021	Finance Lease

(i) Nilai wajar mendekati nilai tercatatnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek.

(i). Fair value approximates the carrying value because of short term maturity.

39. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI KAS

39. ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
Reklasifikasi persediaan			Inventory Reclassification
Aset tidak lancar			Noncurrent asset
menjadi persediaan			On Progress Inventory
Aset lancar	20.777.180.688	-	Current asset

**40. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK)
 DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
 (ISAK) BARU DAN REVISI**

**40. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL
 ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION OF
 FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (ISAK)**

a. Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

a. In the current year, the Company adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
- ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine

40. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) BARU DAN REVISI (lanjutan)

40. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (ISAK) (continued)

a. Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar ini efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

PSAK revisi mengubah laporan laba rugi komprehensif menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian serta mengharuskan pos-pos yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain dikelompokkan ke dalam dua kategori: (1) pos-pos yang tidak akan direklasifikasi selanjutnya ke laba rugi dan (2) pos-pos yang akan direklasifikasi selanjutnya pada laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi. Perubahan tersebut hanya mempengaruhi penyajian dan tidak memiliki dampak signifikan lainnya terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan Perusahaan.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontingensi untuk menyederhanakan klasifikasi dan pengungkapan.

Kuntungan dan kerugian akueria langsung diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya. Jumlah neto dalam laba rugi dipengaruhi oleh penghapusan imbal hasil atas aset program dan komponen biaya bunga dan digantikannya dengan biaya atau pendapatan bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto dan tingkat diskonto digunakan dalam mengukur kewajiban imbalan pasti. Biaya jasa lalu diakui sebagai beban dalam laba rugi pada awal ketika amandemen terjadi atau ketika biaya restruktur terkait atau pengangon diakui. Perubahan lainnya termasuk pengungkapan baru seperti pengungkapan analisa sensitivitas.

Perubahan kebijakan akuntansi terkait dengan PSAK No. 24 telah diterapkan secara retrospektif. (Lihat

a. In the current year, the Company adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2014.

- *PPSAK 12, Withdrawal of PSAK 33, Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining*

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

This standard effective for periods beginning on or after January 1, 2015:

- *PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements*

The revised SFAS retained the statement of comprehensive income as statement of profit or loss and other comprehensive income and also requires that items presented in other comprehensive income be grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that will be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met. The amendments only affect the presentation and have no other significant impact on the amounts reported in the Company financial statements.

- *PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits*

This SFAS, among others, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simplify classifications and disclosures.

Actuarial gains and losses are now immediately recognized in other comprehensive income and will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods. The net amount in profit or loss is affected by the removal of the expected return on plan assets and interest cost components and their replacement by a net interest expense or income based on the net defined benefit asset or liability and discount rate used to measure the defined benefit obligation. Past service costs are now recognized as expense in profit or loss at the earlier of when the amendment occurs or when the related restructuring or termination costs are recognized. Other amendments include new disclosures such as sensitivity analysis disclosures.

The changes in accounting policies with respect to SFAS No. 24 have been applied retrospectively. (See note 22)

40. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK)
DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(ISAK) BARU DAN REVISI (lanjutan)

40. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (ISAK) (continued)

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"

- SFAS No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes"

PSAK ini mengatur tentang ketentuan tambahan untuk aset pajak tangguhan atau liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar. Perubahan tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan.

This SFAS sets out additional provision for deferred tax asset or deferred tax liability arising from non-depreciable asset that is measured using the revaluation model, and those arising from investment property that is measured using the fair value model. The amendments do not have any significant impact to the financial statements.

- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"

- SFAS No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets"

PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode. Perubahan tersebut hanya mempengaruhi pengungkapan dan tidak memiliki dampak signifikan lainnya terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

This SFAS provides additional disclosure terms for each individual asset (including goodwill) or a cash-generating unit, for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period. The amendments only affect the disclosures and have no other significant impact on the amounts reported in the financial statements.

- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"

- SFAS No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation"

PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling lepas atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto. Perubahan tersebut hanya mempengaruhi penyajian dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

This SFAS provides deeper criterion on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis. The amendments only affect the presentation and have no other significant impact on the amounts reported in the financial statements.

- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"

- SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"

PSAK ini, antara lain, menambahkan pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengukuran awal. Hal ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan dikarenakan Perusahaan tidak memiliki instrumen lindung nilai.

This SFAS, among others, provides additional provision for the criteria of not an expiration or termination of the hedging instrument, and provision to account for financial instruments at the measurement date and after initial Recognition. This had no significant impact on the financial statements as the Company has no hedging instruments.

**40. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK)
DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(ISAK) BARU DAN REVISI (lanjutan)**

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan - Pengungkapan"

PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan. Perubahan tersebut hanya mempengaruhi pengungkapan dan tidak memiliki dampak signifikan lainnya terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

PSAK ini menyediakan satu sumber panduan tentang bagaimana nilai wajar diukur tetapi tidak menetapkan persyaratan baru mengenai kapan nilai wajar diperlukan. Standar ini menyediakan kerangka untuk menentukan nilai wajar dan menjelaskan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengestimasi nilai wajar.

PSAK ini mengatur penggunaan harga keluar (exit price) dalam pengukuran nilai wajar dan persyaratan pengungkapan yang lebih ekstensif, khususnya dengan memasukkan instrumen non-keuangan ke dalam pengungkapan hirarki nilai wajar. PSAK No. 68 diterapkan secara prospektif. Perubahan ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas. Perusahaan telah menambahkan pengungkapan baru yang diwajibkan oleh PSAK No. 68 di Catatan 34 atas laporan keuangan.

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 10 Februari 2016, Entitas telah menerima hasil penjualan dari Entitas Anak, PT Masterin Property. Per tanggal tersebut PT Masterin Property, Entitas Anak PT Fortune Mate Indonesia, Tbk telah menerima pelunasan dari hasil penjualan lahan tanah mentah yang dimilikinya.

Berdasarkan nota kesepahaman tanggal 18 Februari 2016, entitas berencana melakukan penyerahan saham sebesar 15% kepada PT Mitrakarya Multiguna.

42. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan dari halaman 2 sampai dengan 66 telah disetujui oleh Dewan Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 23 Maret 2016.

**40. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (ISAK) (continued)**

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

- SFAS No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures"

This SFAS, among others, sets out additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on transfers of financial instruments. The amendments only effect the disclosures and have no other significant impact on the amounts reported in the financial statements.

- SFAS No. 68, "Fair Value Measurement"

This SFAS provides a single source of guidance on how fair value is measured but does not establish new requirements for when fair value is required. This standard provides a framework for determining fair value and clarifies the factors to be considered in estimating fair value.

This SFAS regulates the use of an exit price in fair value measurement, as well as extensive disclosure requirements, particularly the inclusion of non-financial instruments into the fair value hierarchy disclosure. SFAS No. 68 is applied prospectively. The change had no significant impact on the measurements of the assets and liabilities. The Company has included the new disclosures required under SFAS No. 68 in Note 34 to the financial statements.

41. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

On February 10, 2016, Entity has received proceeds from Subsidiary's selling activity, PT Masterin Property. PT Masterin Property whom PT Fortune Mate Indonesia's subsidiary has received the money from selling its raw land selling on that day.

Based on the invoice dated February 18th, 2016, the entity plans to invest the money as amounted 15% to PT Mitrakarya Multiguna.

42. APPROVAL OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The financial statements on pages 2 to 66 were approved and authorized for issue by the Board of Directors on March 23, 2016.